

**PENGARUH LITERASI NUMERASI, *CRITICAL THINKING*, DAN
SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN DASAR-DASAR AKUNTANSI
DAN KEUANGAN LEMBAGA KELAS XI DI
SMK NEGERI 1 LIWA**

(Skripsi)

Oleh:

**Arlita Susanti
2013031044**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PENGARUH LITERASI NUMERASI, *CRITICAL THINKING*, DAN SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN DASAR-DASAR AKUNTANSI DAN KEUANGAN LEMBAGA KELAS XI DI SMK NEGERI 1 LIWA

Oleh

ARLITA SUSANTI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi numerasi, *critical thinking*, dan sumber belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar akuntansi dan keuangan lembaga kelas XI di SMK Negeri 1 Liwa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan survey. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Liwa dengan jumlah 95 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan soal tes, kuesioner, dokumentasi dan observasi. Pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji t dan secara simultan menggunakan uji F. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji parsial diperoleh hasil variabel literasi numerasi, *critical thinking*, dan sumber belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan uji simultan, secara menyeluruh literasi numerasi, *critical thinking*, dan sumber belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar akuntansi dan keuangan lembaga kelas XI di SMK Negeri 1 Liwa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan literasi numerasi, *critical thinking*, dan penggunaan sumber belajar yang efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan strategi pembelajaran yang memperkuat literasi numerasi dan *critical thinking* siswa, serta optimalisasi penggunaan sumber belajar dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Critical Thinking*, Hasil Belajar, Literasi Numerasi, Sumber Belajar

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF NUMERACY LITERACY, CRITICAL THINKING, AND LEARNING RESOURCES ON STUDENT LEARNING OUTCOMES IN ACCOUNTING FUNDAMENTALS AND INSTITUTIONAL FINANCE CLASS XI AT SMK NEGERI 1 LIWA

By

ARLITA SUSANTI

This study aims to determine the influence of numeracy literacy, critical thinking, and learning resources on student learning outcomes in the subject of Fundamentals of Accounting and Financial Institutions for class XI at SMK Negeri 1 Liwa. This research employs a descriptive verificative research method with an ex post facto and survey approach. The research population consists of all 95 students in class XI Accounting and Financial Institution at SMK Negeri 1 Liwa. The sampling technique used in this study is non-probability sampling, specifically the saturated sampling technique. Data collection techniques include test questions, questionnaires, documentation, and observation. Hypothesis testing is conducted partially using the t-test and simultaneously using the F-test. Based on the results of hypothesis testing using partial tests, it was found that the variables of numeracy literacy, critical thinking, and learning resources have a positive and significant effect on student learning outcomes. Based on the simultaneous test, overall numeracy literacy, critical thinking, and learning resources influence student learning outcomes in the subject of Fundamentals of Accounting and Financial Institutions for class XI at SMK Negeri 1 Liwa. This study concludes that improving numeracy literacy, critical thinking, and the effective use of learning resources can enhance student learning outcomes. The implication of this research is the need to develop learning strategies that strengthen students' numeracy literacy and critical thinking, as well as optimize the use of learning resources in the learning process.

Keywords: Critical Thinking, Learning Outcome, Learning Resources, Numeracy Literacy

**PENGARUH LITERASI NUMERASI, *CRITICAL THINKING*, DAN
SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN DASAR-DASAR AKUNTANSI
DAN KEUANGAN LEMBAGA KELAS XI DI
SMK NEGERI 1 LIWA**

Oleh:

**Arlita Susanti
2013031044**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **PENGARUH LITERASI NUMERASI, *CRITICAL THINKING*, DAN SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN DASAR-DASAR AKUNTANSI DAN KEUANGAN LEMBAGA KELAS XI DI SMK N 1 LIWA**

Nama Mahasiswa : **Arfita Susanti**

NPM : **2013031044**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.
NIP 19770808 200604 2 001

Suroto, S.Pd., M.Pd.
NIP 19930713 201903 1 016

2. Mengetahui

**Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Plt. Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi**

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris : Suroto, S.Pd., M.Pd.

**Penguji
Bukan Pembimbing : Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Sunyono, M.Si.

NIP. 19651230 199111 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 20 Desember 2024



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, TEKNOLOGI
DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: <http://fkip.unila.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arlita Susanti
NPM : 2013031044
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 12 Februari 2025



**Arlita Susanti
2013031044**

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Arlita Susanti dan biasa dipanggil dengan nama panggilan Lita. Penulis lahir di Bandar Jaya pada tanggal 02 Juni 2002 merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Samsurizal dan Ibu Siti Umayah. Penulis berasal dari Desa Padang Dalam, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung.

Adapun riwayat pendidikan formal yang pernah penulis tempuh:

1. Sekolah Dasar Negeri Padang Dalam
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Barat
3. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Liwa
4. Pada tahun 2020 penulis diterima melalui jalur SBMPTN pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung

Pada tahun 2023 penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Mulya Agung, Kec. Negeri Agung dan melaksanakan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD Negeri Mulya Sari Way Kanan. Penulis aktif dalam beberapa himpunan mahasiswa seperti Himapis dan forkom prodi yaitu Assets. Kegiatan non akademik yang penulis pernah lakukan adalah menjadi wakil sekretaris umum di forkom prodi Assets pada tahun 2022. Selain itu juga, penulis pernah menjadi staf kesekretariatan pada himpunan mahasiswa jurusan IPS pada tahun 2021. Penulis juga aktif mengikuti beberapa kegiatan yang ada di lingkungan kampus dan memanfaatkan hal tersebut sebagai sarana pembelajaran yang tidak didapatkan dalam mata kuliah di kelas, seperti kegiatan Desa Binaan Assets pada tahun 2020, Kuliah Kerja Lapangan (KKL) pada tahun 2021, dan lain-lain.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Wa Syukurillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan untuk segala urusan serta memberikan rahmat dan ridhoNya sehingga penulis mampu mempersembahkan sebuah karya kecil ini sebagai tanda syukur, cinta dan kasih sayang serta terima kasih kepada:

Kedua Orang Tuaku

Terimakasih untuk Ibu dan Ayah tercinta yang telah memberikan cinta dan ridho untuk menyelesaikan pendidikan di Universitas Lampung. Terimakasih untuk doa yang selalu mengiringi kemanapun kaki ini melangkah. Terimakasih karena telah merawat, mendidik, dan menemaniku setiap saat. Terimakasih untuk semua kepercayaan yang diberikan kepada anak sulungmu ini.

Kedua Adikku

Terimakasih telah memberikan semangat dan dukungan selama ini. Terimakasih telah menjadi penghibur dan sumber tawa disaat lelah menghampiri.

Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajar

Terimakasih atas segala ilmu dan bimbingan selama ini. Terimakasih pahlawan tanpa tanda jasaku

Saudara dan Sahabat

Terimakasih sudah menemani disaat suka dan duka. Semoga kalian selalu diliputi keberkahan dan sukses semua.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...”

(QS. Al-Baqarah : 286)

“We are not perfect. Remember that we are still young, we will be wrong but we will learn from it”

(Sim Jaeyun)

“ Because the one true ending that splendid future waits for us”

(Enhypen)

“Ketika segalanya menjadi sulit, istirahatlah sejenak dan lihatlah ke belakang, lihat seberapa jauh kau sudah melangkah, dan jangan pernah lupakan betapa berharganya itu. Ketika keadaan menjadi semakin sulit, lihatlah orang-orang disekitarmu, maka kamu akan mendapatkan energi dari mereka”

(Arlita Susanti)

SANWACANA

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Literasi Numerasi, *Critical Thinking*, dan Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar-dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga Kelas XI di SMK Negeri 1 Liwa”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafaatnya di hari yaumul akhir.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari doa, motivasi, bimbingan, kritik, serta saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi terkhusus kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D. E. A. IPM., ASEAN. Eng. selaku Rektor Universitas Lampung, Wakil Rektor, segenap Pimpinan dan jajaran Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung
3. Bapak Drs, Riswandi., M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung
4. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung

7. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Plt. Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung
8. Ibu Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing I yang telah bersedia membimbing, meluangkan waktu serta memberikan kritik saran agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih Ibu atas segala arahan dan bimbingannya selama ini, semoga Allah SWT mudahkan segala urusan serta Rahmat dan hidayah-Nya kepada Ibu dan keluarga.
9. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia membimbing, meluangkan waktu serta memberikan kritik saran agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih Bapak atas segala arahan dan bimbingannya selama ini, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan serta Rahmat dan hidayah-Nya kepada Bapak dan keluarga.
10. Ibu Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd., selaku Dosen Pembahas. Terima kasih Ibu atas segala arahan dan bimbingannya selama ini, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan serta Rahmat dan hidayah-Nya kepada Ibu dan keluarga.
11. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Ekonomi yaitu Prof. Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., Drs. Nurdin, M.Si., Drs. I. Komang Winatha, M.Si., Drs. Tedi Rusman, M.Si., Drs. Yon Rizal, M.Si., Dr. Atik Rusdiani, M.Pd. I., Dr. Fitra Dharma, M.Si., Dr. Mega Metalia, M.Si, Ak. Ca., Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., Widya Hestingtyas, S.Pd., M.Pd., Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd., dan Rahmawati, S.Pd., M.Pd. Terima kasih bapak ibu atas semua ilmu dan motivasi yang sudah diberikan selama menempuh pendidikan ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta apa yang diberikan dapat menjadi bekal untuk kami dimasa depan.
12. Bapak dan Ibu Staff dan Karyawan Universitas Lampung yang telah membantu dalam mengurus segala berkas dan persyaratan selama perkuliahan.

13. Ibu Nurhayani dan seluruh Guru SMK Negeri 1 Liwa yang telah membantu penulis selama proses penelitian.
14. Cinta pertamaku, Ayahanda Samsurizal. Terima kasih telah menjadi orang pertama yang selalu percaya kepada penulis, ayah memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, akan tetapi ayah mampu mendidik, memotivasi serta memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Terima kasih ayah atas segalanya.
15. Pintu surgaku, Ibu Siti Umayah. Terima kasih telah senantiasa sabar menunggu proses yang dilalui penulis. Terima kasih atas kasih sayang dengan penuh cinta yang senantiasa diberikan, yang selalu memberikan motivasi serta doa terbaik, serta yang selalu mendengarkan segala keluh kesah penulis hingga mampu menyelesaikan pendidikannya sampai mendapatkan gelar sarjana.
16. Kedua adik tercintaku, Intan Andea Putri dan Abyan Faqih. Terimakasih sudah senantiasa memberikan semangat, dukungan dan motivasi, serta keceriaan dan kepedulian yang turut menghibur disaat penulis merasa penat.
17. Kepada keluarga besarku Mbah, Nabatin, Sepupu, Paman, Bibi, dan Mas Indra yang turut memberikan semangat dan dukungan dalam menjalani dan menyelesaikan perkuliahan ini.
18. Teruntuk sahabat seperjuangan, Alfina Khoiriyah, Dwi Rahayu, Nisa Istiqomah, Maya Indriani, Miftakhul Amanah, Tassa, Handayani Retno Asih, dan Yeni Aprika Sari. Terima kasih atas dukungan, semangat, cerita, pengalaman, dan kebersamaan yang telah dilalui selama 4 tahun ini, dan terima kasih telah menjadi teman terbaik selama masa perkuliahan.
19. Teruntuk teman-teman KKN Aisyah Nissa Izzati Putri, Cyntia Mutiara Putri, Shella Hamidah, Eko Ardiyanto, Nasrullah Kurniawan, Nita Yulistiana, khususnya Putri Dian Natasya dan Vina Az Zahra terima kasih atas semua bantuan, dukungan dan telah menjadi konselor pribadiku, serta menjadi tempat berkeluh kesah.
20. Teruntuk Krece Piphet Squad dengan member yang berpisah untuk dapat mengejar mimpinya masing-masing, terima kasih telah memberikan banyak

warna-warni kehidupan, telah menjadi tempat berbagi, memberikan semangat dan saling mendukung.

21. Kepada *kpop group* terutama “*BTS*” (Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung dan Jeon Jungkook), dan “*Enhypen*” (Yang Jungwon, Lee Heeseung, Jay, Jake, Park Sunghoon, Kim Sunoo dan Ni-Ki) terima kasih karena secara tidak langsung turut memberikan hiburan, semangat dan motivasi melalui lirik-lirik lagu yang diciptakan.
22. *Last but not least*, terima kasih kepada diriku sendiri. Terima kasih karena sudah bertahan dan berjuang sampai di titik ini. Terima kasih karena sudah percaya dan melalui semua kerja keras ini. Terima kasih karena sudah menjadi dan mencintai dirimu sendiri. *Congratulation, you did a great job.*

Bandar Lampung, 02 Oktober 2024

Penulis,

Arlita Susanti

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Pembatasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan	13
F. Manfaat Penelitian	14
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	15
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS. 16	
A. Tinjauan Pustaka.....	16
1. Hasil Belajar.....	16
2. Literasi Numerasi	20
3. <i>Critical Thinking</i>	25
4. Sumber Belajar.....	31
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	36
C. Kerangka Pikir	41
D. Hipotesis.....	43
III. METODE PENELITIAN	44
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	44
B. Populasi dan Sampel	45

1. Populasi.....	45
2. Sampel	45
C. Variabel Penelitian.....	46
1. Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>)	46
2. Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>).....	46
D. Definisi Konseptual Variabel	46
1. Literasi Numerasi (X_1).....	46
2. <i>Critical Thinking</i> (X_2).....	46
3. Sumber Belajar (X_3)	47
4. Hasil Belajar (Y)	47
E. Definisi Operasional Variabel	47
F. Teknik Pengumpulan Data	51
1. Observasi	51
2. Tes	51
3. Kuesioner (Angket)	51
4. Dokumentasi	52
G. Uji Persyaratan Instrumen Penelitian.....	52
1. Tingkat Kesukaran	52
2. Daya Pembeda.....	55
3. Uji Validitas Instrumen	58
4. Uji Reliabilitas Instrumen.....	61
H. Uji Asumsi Klasik.....	63
1. Uji Linieritas	63
2. Uji Multikolinearitas	64
3. Uji Autokorelasi	65
4. Uji Heteroskedastisitas	65
I. Uji Hipotesis	66
1. Regresi Linier Sederhana.....	66
2. Regresi Linier Multiple	67
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	69
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	69
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Negeri 1 Liwa.....	69
2. Profil Sekolah.....	69

3. Visi Misi Sekolah	70
4. Keadaan Peserta Didik dan Guru	71
B. Gambaran Umum Responden.....	71
C. Deskripsi Data	72
1. Literasi Numerasi (X_1).....	72
2. Critical Thinking (X_2).....	74
3. Sumber Belajar (X_3).....	77
4. Hasil Belajar (Y)	79
D. Uji Asumsi Klasik.....	82
1. Uji Linearitas Regresi.....	82
2. Uji Multikolinearitas	83
3. Uji Autokorelasi	84
4. Uji Heteroskedastisitas	85
E. Uji Hipotesis	86
1. Regresi Linear Sederhana	86
2. Regresi Linear Berganda (<i>Multiple</i>).....	94
F. Pembahasan	97
1. Pengaruh Literasi Numerasi (X_1) Terhadap Hasil Belajar (Y) Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar-dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga Kelas XI di SMK Negeri 1 Liwa.	97
2. Pengaruh <i>Critical Thinking</i> (X_2) Terhadap Hasil Belajar (Y) Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar-dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga Kelas XI di SMK Negeri 1 Liwa.	101
3. Pengaruh Sumber Belajar (X_3) Terhadap Hasil Belajar (Y) Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar-dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga Kelas XI di SMK Negeri 1 Liwa.	104
4. Pengaruh Literasi Numerasi (X_1), <i>Critical Thinking</i> (X_2), Sumber Belajar (X_3) Terhadap Hasil Belajar (Y) Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar-dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga Kelas XI di SMK Negeri 1 Liwa.	108
G. Keterbatasan Penelitian.....	111
V. SIMPULAN DAN SARAN	112
A. Simpulan.....	112
B. Saran.....	113

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar-dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga Siswa Kelas XI AKL SMK N 1 Liwa TA 2022/2023.	4
2. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan Variabel Literasi Numerasi.	6
3. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan Variabel Critical Thinking.	8
4. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan Variabel Sumber Belajar.	10
5. Data Jumlah Siswa Kelas XI AKL SMKN 1 Liwa.	45
6. Definisi Operasional Variabel Hasil Belajar (Y).....	47
7. Indikator Variabel Literasi Numerasi (X_1).....	48
8. Indikator Variabel Critical Thinking (X_2).....	49
9. Indikator Variabel Sumber Belajar (X_3)	50
10. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Instrumen Literasi Numerasi.	53
11. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Instrumen Critical Thinking.	54
12. Hasil Analisis Daya Pembeda Instrumen Literasi Numerasi.	56
13. Hasil Analisis Daya Pembeda Instrumen Critical Thinking.	57
14. Hasil Uji Validitas Instrumen Literasi Numerasi.	59
15. Hasil Uji Validitas Instrumen Critical Thinking.	60
16. Hasil Uji Validitas Instrumen Sumber Belajar.	61
17. Koefisien Nilai r.	62
18. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Literasi Numerasi.....	62
19. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Critical Thinking.....	63
20. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Sumber Belajar.	63
21. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Liwa.	69
22. Profil SMK Negeri 1 Liwa.	70
23. Daftar Guru SMK Negeri 1 Liwa.	71
24. Distribusi Frekuensi Variabel Literasi Numerasi (X_1).	73
25. Klasifikasi Variabel Literasi Numerasi (X_1).	74

26.	Distribusi Frekuensi Variabel Critical Thinking (X_2).....	75
27.	Klasifikasi Variabel Critical Thinking (X_2).	76
28.	Hasil Capaian Per-Indikator Variabel Critical Thinking	77
29.	Distribusi Frekuensi Variabel Sumber Belajar (X_3).....	78
30.	Klasifikasi Variabel Sumber Belajar (X_3).....	79
31.	Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar.....	80
32.	Klasifikasi Variabel Hasil Belajar (Y).....	81
33.	Rekapitulasi Hasil Uji Linearitas.....	82
34.	Rekapitulasi Hasil Uji Multikolinearitas.....	83
35.	Hasil Uji Autokorelasi	84
36.	Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas.	86
37.	Koefisien Literasi Numerasi (X_1) terhadap Hasil Belajar (Y)	88
38.	Hasil Uji Regresi Linear Sederhana X_1 terhadap Y.....	88
39.	Koefisien Critical Thinking (X_2) terhadap Hasil Belajar (Y)	90
40.	Hasil Uji Regresi Linear Sederhana X_2 terhadap Y.....	90
41.	Koefisien Sumber Belajar (X_3) terhadap Hasil Belajar (Y)	92
42.	Hasil Uji Regresi Linear Sederhana X_3 terhadap Y.....	93
43.	Hasil Uji Pengaruh Literasi Numerasi (X_1), Critical Thinking (X_2), dan Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar (Y).	95
44.	Koefisien Regresi Literasi Numerasi (X_1), Critical Thinking (X_2), dan Sumber Belajar (X_3) terhadap Hasil Belajar (Y).....	95
45.	Tabel ANOVA Uji Hipotesis Variabel X_1 , X_2 , dan X_3 Terhadap Y.....	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian.....	42
2. Kurva Autokorelasi Durbin Watson	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan dari FKIP Unila	123
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan dari SMK Negeri 1 Liwa.....	124
3. Formulir Kuesioner Penelitian Pendahuluan.....	125
4. Penyebaran Kuesioner Penelitian Pendahuluan pada Siswa Kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Liwa TP.2023/2024	126
5. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan Siswa Kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Liwa TP.2023/2024.....	127
6. Surat Izin Penelitian dari FKIP UNILA.....	128
7. Surat Balasan Izin Penelitian dari SMK Negeri 1 Liwa	129
8. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	130
9. Instrumen Penelitian	131
10. Uji Validitas Instrumen	154
11. Uji Reliabilitas Instrumen.....	163
12. Rekapitulasi Hasil Data Penelitian.....	164
13. Hasil Uji Linieritas	167
14. Uji Multikolinearitas	168
15. Uji Autokorelasi.....	168
16. Uji Heteroskedastisitas	168
17. Uji Regresi Linier Sederhana.....	169
18. Uji Regresi Linier Multiple	170

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Abad ke-21 identik dengan perkembangan digitalisasi. Perkembangan tersebut terjadi dengan kecepatan yang eksponensial dan akan berdampak pada berbagai bidang, termasuk sumber daya manusia yang harus mampu beradaptasi dengan perkembangan industri teknologi, khususnya di era digital abad ke-21. Semakin baik mutu pendidikan berpeluang untuk mengembangkan sumber daya manusia. Mutu pendidikan harus mengikuti perkembangan zaman dimana kemajuan teknologi dan sistem informasi dalam kehidupan sehari-hari berkembang pesat.

Di Indonesia, pendidikan menghadapi banyak masalah, terutama dalam hal kualitas. Survei PISA OECD menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-12 di antara dua belas negara Asia (Effendi dan Sukardi, 2023). Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah melakukan berbagai macam kebijakan. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menetapkan tujuan pendidikan nasional. Implementasi amanat undang-undang ini tidak terkecuali pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, khususnya menyiapkan tenaga kerja siap pakai (Suroto dkk., 2023).

Pada penelitian ini teori belajar yang berkaitan yaitu mengacu pada teori belajar konstruktivisme. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan aktivitas belajar diyakini memiliki prinsip penting dalam dunia psikologi pendidikan yaitu guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan, akan tetapi siswa juga dituntut untuk membangun sendiri pengetahuan dalam dirinya. Untuk melihat apakah hal tersebut telah tercapai atau belum, dapat dengan cara

mengecek hasil belajar untuk melihat apakah hasil belajarnya rendah atau tinggi. Menurut Dakhi (2020) untuk mengetahui indikator keberhasilan akademik, kita dapat mengandalkan “kemampuan belajar siswa dan perilaku yang diamati di kalangan siswa”.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai peserta didik atau hasil yang dicapai setelah selesai melakukan kegiatan belajar (Hamidah dkk., 2023). Dalam penerapan kurikulum merdeka saat ini, pengukuran hasil belajar siswa ditinjau dari penilaian sumatif yang dilakukan dari waktu ke waktu. Hasil belajar yang diharapkan adalah hasil belajar yang dicapai peserta didik berdasarkan kriteria atau nilai yang telah ditentukan. Batas kriteria pencapaian hasil belajar ini kemudian disebut dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Menurut Effendi dan Sukardi, (2023) Kriteria Pencapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) merupakan uraian atau penjelasan mengenai kemampuan yang harus ditunjukkan peserta didik untuk menunjukkan bahwa ia telah mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik yang tidak mencapai kriteria dianggap belum mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil belajar memainkan peran penting dalam proses pembelajaran karena memberikan informasi kepada guru tentang seberapa jauh peserta didik bergerak untuk mencapai tujuan belajar mereka selama kegiatan belajar selanjutnya (Nabillah dan Abadi, 2019). Di kalangan akademis sering kali muncul pemikiran bahwa hasil belajar dinilai tidak begitu menentukan keberhasilan dari suatu pendidikan. Akan tetapi bagi siswa tercapainya hasil belajar yang baik memprakarsai kemampuan untuk bersaing dalam berbagai aktivitas masyarakat berdasarkan pengetahuan yang mereka peroleh dari pendidikan (Dakhi, 2020). Jika ditinjau dari persaingan yang sangat kompetitif pada era ini, hasil belajar yang dicapai siswa dengan baik sangat berhubungan dengan kualitas sumber daya manusia yang tercipta di masa depan.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi seorang peserta didik tidak tuntas dalam ketercapaian pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Gustiani dkk., (2022) terdapat dua faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar

siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini meliputi kesehatan jasmani dan rohani yang mencakup fisik dan jiwa seseorang, intelegensi dan bakat yang dapat dilihat dari cara seseorang dalam memahami dan menerapkan pelajaran yang melibatkan kemampuan literasi dan juga kemampuan berpikir, minat dan motivasi yang merupakan daya penggerak atau pendorong seseorang, serta cara belajar seseorang yang tentu saja berbeda-beda tiap individunya. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi lingkungan keluarga yang biasanya akan berkaitan dengan orang tua, lingkungan sekolah sebagai tempat belajar siswa yang menyediakan berbagai sarana dan prasarana serta sumber-sumber sebagai bahan belajar siswa, serta lingkungan masyarakat yang berpendidikan dan bermoral dapat memberikan siswa dorongan untuk terus giat belajar.

Berdasarkan observasi dan penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMK Negeri 1 Liwa pada siswa kelas XI AKL, peneliti melihat hasil belajar siswa dalam mata pelajaran dasar-dasar akuntansi dan keuangan lembaga menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang mendapatkan hasil belajar rendah atau di bawah KKTP. SMK Negeri 1 Liwa menjadi lokasi yang dipilih karena dari total 13 SMK yang ada di kabupaten Lampung Barat, sekolah ini merupakan satu-satunya SMK yang sudah melaksanakan program SMK Pusat Keunggulan di kabupaten Lampung Barat. SMK yang melaksanakan program SMK Pusat Keunggulan menjadi SMK rujukan dan pusat peningkatan kualitas dan kinerja SMK lainnya. Selain itu juga SMK Negeri 1 Liwa kerap kali berpartisipasi dalam berbagai macam kompetisi dan meraih berbagai prestasi mulai dari tingkat kabupaten hingga provinsi.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Liwa dikarenakan pada hasil observasi awal menunjukkan bahwa terdapat permasalahan-permasalahan yang sesuai dengan variabel penelitian ini. Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) dipilih karena relevansinya dalam membekali siswa dengan literasi numerasi, *critical thinking*, dan kemampuan pengelolaan keuangan yang sangat dibutuhkan di dunia kerja modern. Dibandingkan jurusan Pemasaran yang lebih menonjolkan kreativitas dan komunikasi, AKL

memberikan pendekatan terstruktur untuk membangun analisis logis dan pengelolaan data, seperti yang diajarkan dalam mata pelajaran Dasar-Dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran literasi numerasi, critical thinking, dan sumber belajar terhadap hasil belajar siswa, guna mendukung pengembangan pendidikan kejuruan yang lebih relevan dan adaptif.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang telah dilakukan, diperoleh data hasil belajar siswa kelas XI dalam mata pelajaran dasar-dasar akuntansi dan keuangan lembaga pada Sumatif Tengah Semester (STS) dan Sumatif Akhir Semester (SAS) 2023 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar-dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga Siswa Kelas XI AKL SMK N 1 Liwa TA 2022/2023.

No.	Kelas	Nilai Siswa		Jumlah Siswa
		Nilai <75	Nilai ≥ 75	
1.	X AKL 1	14	19	33
2.	X AKL 2	15	15	30
3.	X AKL 3	20	12	32
	Total	49	46	95
	Persentase	51,6%	48,4%	100%

Sumber: Guru mata pelajaran dasar-dasar akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Liwa.

Berdasarkan data pada Tabel 1. dapat ditemukan bahwa pencapaian hasil belajar atau ketuntasan belajar mata pelajaran Dasar-Dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga kelas XI AKL tahun pelajaran 2022/2023 melalui Sumatif Tengah Semester (STS) dan Sumatif Akhir Semester (SAS), ternyata dari 95 siswa hanya 46 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) ≥ 75 . Hal ini menandakan bahwa permasalahan utama yang dihadapi oleh sekolah yaitu terdapat pada hasil belajar siswa sebagaimana telah ditunjukkan dalam Tabel 1. bahwasanya ketuntasan hasil belajar siswa hanya sebesar 48,4% yang artinya ketuntasan ini masih kurang dari 50% sehingga hasil belajar tergolong rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri seorang individu, salah satunya adalah kemampuan literasi numerasi yang berdampak pada penurunan kemampuan belajar siswa (Agustina dan Zayyadi, 2023). Literasi numerasi merupakan literasi fungsional yang berfungsi efektif dalam kegiatan belajar, bekerja, dan berinteraksi sepanjang hayat. Literasi numerasi adalah kemampuan pengetahuan dan keterampilan menggunakan berbagai jenis bilangan dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari, kemudian menganalisis informasi tersebut untuk mengambil keputusan (Mahmud dan Pratiwi, 2019).

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Widyati dkk., (2023) mengungkapkan bahwa literasi numerasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Jika peserta didik memiliki kemampuan yang baik dalam literasi numerasi, maka peserta didik akan lebih mudah memahami dan menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan numerasi dalam kehidupan sehari-harinya. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dkk., (2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh literasi numerasi terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan literasi numerasi yang dimiliki siswa, maka hasil belajar yang diperoleh juga akan semakin baik.

Berikut ini data terkait Literasi Numerasi siswa dalam penelitian pendahuluan yang telah dilakukan kepada 77 siswa kelas XI SMK Negeri 1 Liwa:

Tabel 2. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan Variabel Literasi Numerasi.

No	Pernyataan	Hasil Kuesioner		Persentase %	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Saya merasa kesulitan dalam mengidentifikasi, mendeskripsikan, menghitung, dan menemukan informasi terkait angka dan perhitungan.	57	20	74	26
2.	Saya mengalami kesulitan dalam pengelolaan data yang berhubungan dengan angka dan perhitungan.	49	28	64	36
3.	Saya merasa kesulitan dalam memahami materi yang berhubungan dengan perhitungan.	39	38	51	49
4.	Saya merasa kesulitan dalam menganalisis data guna membuat simpulan terkait penyajian soal	58	19	75	25

Sumber: Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan, 2023.

Berdasarkan data pada Tabel 2. diperoleh informasi bahwa siswa kelas XI AKL SMK Negeri 1 Liwa dinilai masih mengalami kesulitan dalam penyelesaian masalah yang berhubungan dengan angka dan perhitungan. Dapat dilihat dari total 77 responden, 57 diantaranya menyatakan kesulitan mengidentifikasi, mendeskripsikan, menghitung, dan menemukan informasi terkait angka dan perhitungan, dan 20 lainnya menyatakan tidak mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi, mendeskripsikan, menghitung, dan menemukan informasi terkait angka dan perhitungan. Sebanyak 49 responden menyatakan dirinya mengalami kesulitan dalam pengelolaan data yang berhubungan dengan angka dan perhitungan dan sebanyak 28 responden menyatakan tidak mengalami kesulitan dalam pengelolaan data yang berhubungan dengan angka dan perhitungan. Sebanyak 39 responden menyatakan kesulitan dalam memahami materi yang berhubungan dengan perhitungan, sedangkan 38 lainnya menyatakan tidak kesulitan dalam memahami materi yang berhubungan dengan perhitungan. Sebanyak 58 responden menyatakan kesulitan dalam menganalisis data guna membuat simpulan terkait penyajian soal, dan 19 responden menyatakan tidak kesulitan dalam menganalisis data guna membuat simpulan terkait penyajian soal.

Pemaparan hasil penelitian pendahuluan tersebut dapat diperjelas bahwa siswa kelas XI AKL SMK Negeri 1 Liwa memiliki kemampuan literasi numerasi yang rendah. Jika siswa mempunyai kemampuan literasi numerasi yang kurang, maka mereka akan mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan angka dan perhitungan dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu *Critical Thinking*. Keterampilan ini merupakan salah satu keterampilan berpikir yang dapat membantu individu untuk lebih memahami suatu disiplin ilmu dalam dunia pendidikan (Asang dkk., 2021). Menurut Arnyana (2019) *Critical Thinking* termasuk kedalam keterampilan berpikir untuk memecahkan masalah atau mengambil keputusan terhadap masalah yang dihadapi. *Critical thinking* atau keterampilan berpikir kritis diuraikan sebagai keterampilan berpikir yang bertanggung jawab untuk memudahkan pengambilan keputusan yang baik, keterampilan intelektual atau spiritual pribadi untuk memverifikasi pengetahuan, mencoba menyampaikan kesimpulan dari sesuatu yang dibaca dan didengarkan (Malasari dkk., 2022). Keterampilan ini sangat diperlukan oleh semua orang untuk dapat memecahkan masalah dan mengambil keputusan terhadap masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asang dkk., (2021) menunjukkan bahwa *critical thinking* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan berpikir kritis yang dimiliki siswa akan berefek potensial terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputri dkk., (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa. Artinya salah satu hal yang mempengaruhi siswa dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan ada pada cara berpikir kritis siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Berikut ini merupakan data terkait *critical thinking* siswa dalam penelitian pendahuluan yang telah dilakukan kepada 77 siswa kelas XI AKL SMK Negeri 1 Liwa:

Tabel 3. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan Variabel *Critical Thinking*.

No	Pernyataan	Hasil Kuesioner		Persentase %	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Saya selalu mampu mengidentifikasi informasi yang disampaikan dalam tugas yang diberikan oleh guru	35	42	45	55
2.	Saya selalu mampu memfokuskan diri, menganalisis dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	34	43	44	56
3.	Saya selalu mampu mempertimbangkan berbagai alternatif pemecahan soal dari berbagai sumber	27	50	35	65
4.	Saya selalu mampu menarik kesimpulan materi yang disampaikan oleh guru dengan bahasa saya sendiri	45	32	58	42

Sumber: Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan, 2023.

Pada data yang ditunjukkan dalam Tabel 3. diperoleh informasi bahwa siswa kelas XI AKL SMK Negeri 1 Liwa sebanyak 35 responden menyatakan mampu mengidentifikasi informasi yang disampaikan dalam tugas yang diberikan oleh guru, sedangkan 42 responden menyatakan tidak mampu mengidentifikasi informasi yang disampaikan dalam tugas yang diberikan oleh guru. Sebanyak 34 responden menyatakan mampu memfokuskan diri, menganalisis dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, dan 43 lainnya menyatakan tidak mampu memfokuskan diri, menganalisis dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Sebanyak 27 responden menyatakan selalu mampu mempertimbangkan berbagai alternatif pemecahan soal dari berbagai sumber, dan 50 responden menyatakan tidak mampu mempertimbangkan berbagai alternatif pemecahan soal dari berbagai sumber. Sebanyak 45 responden menyatakan mampu menarik kesimpulan

materi yang disampaikan oleh guru dengan bahasa saya sendiri, dan 32 lainnya menyatakan tidak mampu menarik kesimpulan materi yang disampaikan oleh guru dengan bahasa saya sendiri.

Pemaparan hasil penelitian pendahuluan tersebut dapat dinyatakan bahwa siswa kelas XI AKL SMK Negeri 1 Liwa memiliki kemampuan *critical thinking* yang rendah. Siswa yang memiliki kemampuan *critical thinking* yang tinggi dinilai dapat berpikir logis, memecahkan masalah dengan baik dan mengambil keputusan yang masuk akal tentang apa yang harus dilakukan atau apa yang diyakini (Nurhasni, 2022).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa adalah sumber belajar yang dapat membantu dalam proses pembelajaran siswa (Andesta dkk., 2021). Sumber belajar adalah sarana pendidikan berupa alat audio atau visual yang menunjang proses belajar mengajar agar informasi lebih mudah disampaikan (Arga dkk., 2019). Penggunaan sumber belajar dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena pada saat proses pembelajaran penyampaian materi kepada siswa akan lebih cepat dan mudah dipahami. Pada penelitian ini, peneliti hanya akan memfokuskan pada jenis penggunaan sumber belajar sebagai materi (bahan) berupa sumber belajar cetak dan non cetak, serta lingkungan (*setting*) berupa kondisi lingkungan non fisik dan perpustakaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andesta dkk., (2021) menyatakan bahwa sumber belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan adanya sumber belajar yang digunakan dalam kegiatan pendidikan menimbulkan suatu sistem di mana sekelompok materi dan situasi berbeda diciptakan khusus agar dapat dipelajari siswa secara individu. Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, (2024) menunjukkan bahwa ada pengaruh nyata sumber belajar terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat dinilai bahwa kelengkapan sumber belajar yang disediakan sekolah sejalan dengan kelancaran proses pembelajaran.

Berikut ini merupakan data terkait sumber belajar siswa dalam penelitian pendahuluan yang telah dilakukan kepada 77 siswa kelas XI AKL SMK Negeri 1 Liwa:

Tabel 4. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan Variabel Sumber Belajar.

No	Pernyataan	Hasil Kuesioner		Persentase %	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Saya menggunakan buku teks, modul pembelajaran, dan buku referensi lainnya untuk menunjang pembelajaran	36	41	47	53
2.	Saya memanfaatkan perpustakaan sekolah untuk mencari sumber belajar yang berkaitan	35	42	45	55
3.	Saya merasa kesulitan apabila belajar dalam keadaan suasana yang ramai	37	40	48	52
4.	Saya memanfaatkan internet untuk mencari video yang berkaitan dengan pelajaran	33	44	42	58

Sumber: Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan, 2023.

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada Tabel 4. diperoleh informasi bahwa sebanyak 36 responden menyatakan menggunakan buku teks, modul pembelajaran, dan buku referensi lainnya untuk menunjang pembelajaran, dan 41 responden menyatakan tidak menggunakan buku teks, modul pembelajaran, dan buku referensi lainnya untuk menunjang pembelajaran. Sebanyak 35 responden menyatakan memanfaatkan perpustakaan sekolah untuk mencari sumber belajar yang berkaitan, sedangkan 42 lainnya menyatakan tidak memanfaatkan perpustakaan sekolah untuk mencari sumber belajar yang berkaitan. Sebanyak 37 responden menyatakan merasa kesulitan apabila belajar dalam keadaan suasana yang ramai, dan 40 responden menyatakan tidak merasa kesulitan apabila belajar dalam keadaan suasana yang ramai. Sebanyak 33 responden menyatakan memanfaatkan internet untuk mencari video yang berkaitan dengan pelajaran, dan 44 lainnya menyatakan tidak memanfaatkan internet untuk mencari video yang berkaitan dengan pelajaran.

Pemaparan hasil penelitian pendahuluan tersebut dapat diperjelas bahwa hasil belajar siswa kelas XI AKL SMK Negeri 1 Liwa dipengaruhi oleh kurangnya sumber belajar yang digunakan dan disediakan baik oleh individu siswa maupun sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses belajar siswa akan berjalan dengan baik jika diajarkan langsung oleh guru, namun dalam pembelajaran siswa tidak hanya belajar langsung dengan guru tetapi juga dapat belajar secara mandiri dari sumber belajar lainnya. Banyak sumber belajar lain yang dapat dimanfaatkan siswa, misalnya perpustakaan, buku, majalah, surat kabar, video, internet, televisi, jaringan sosial, kerja kelompok, dan pasar.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa tinggi rendahnya hasil belajar merupakan salah satu indikator yang digunakan sebagai peninjau tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar meliputi faktor internal dan eksternal. Hasil belajar yang tinggi akan tercapai apabila kemampuan belajar siswa meningkat salah satunya dengan meningkatkan kemampuan literasi numerasi (Agustina dan Zayyadi, 2023). Kemudian hasil belajar yang baik juga dipengaruhi oleh kemampuan berpikir siswa itu sendiri yang dapat dicapai dengan meningkatkan keterampilan *critical thinking* (Asang dkk., 2021). Serta, hal yang dapat meningkatkan hasil belajar lainnya yaitu sumber belajar sebagai alat yang dapat membantu proses belajar siswa (Andesta dkk., 2021).

Berdasarkan semua uraian dalam latar belakang sebelumnya, maka penulis melaksanakan penelitian lebih spesifik dengan judul **“Pengaruh Literasi Numerasi, *Critical Thinking*, dan Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga Kelas XI Di SMK Negeri 1 Liwa”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian data yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas XI AKL SMK Negeri 1 Liwa pada mata pelajaran dasar-dasar akuntansi dan keuangan lembaga masih tergolong rendah dengan persentase 61,1% dan belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).
2. Kurangnya kemampuan literasi numerasi yang dimiliki siswa kelas XI dalam proses pembelajaran sehari-hari ditandai dengan rata-rata 85% siswa menyatakan mengalami kesulitan dalam penyelesaian masalah yang berhubungan dengan angka dan perhitungan.
3. Kurangnya kemampuan *critical thinking* yang dimiliki siswa kelas XI, hal ini dibuktikan dengan rata-rata 59% siswa menyatakan mengalami kesulitan dalam pemahaman dan pemecahan masalah yang dihadapi.
4. Kurangnya inisiatif yang dilakukan siswa untuk mencari sumber belajar secara mandiri ditandai dengan rata-rata 72% siswa merasa cukup dengan hanya menggunakan sumber belajar yang disediakan.
5. Sumber belajar yang disediakan oleh sekolah dinilai masih kurang mencukupi ditandai dengan terbatasnya buku penunjang yang disediakan di perpustakaan sekolah.
6. Lingkungan belajar yang tercipta di lingkungan sekolah masih kurang kondusif dan cenderung mempengaruhi konsentrasi siswa dalam belajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini hanya berfokus pada kajian Literasi Numerasi (X_1), *Critical Thinking* (X_2), Sumber Belajar (X_3), dan Hasil Belajar (Y) Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga Kelas XI di SMK Negeri 1 Liwa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah sebelumnya maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh literasi numerasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar akuntansi dan keuangan lembaga kelas XI di SMK Negeri 1 Liwa?
2. Apakah ada pengaruh *critical thinking* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar akuntansi dan keuangan lembaga kelas XI di SMK Negeri 1 Liwa?
3. Apakah ada pengaruh sumber belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar akuntansi dan keuangan lembaga kelas XI di SMK Negeri 1 Liwa?
4. Apakah ada pengaruh literasi numerasi, *critical thinking*, dan sumber belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar akuntansi dan keuangan lembaga kelas XI di SMK Negeri 1 Liwa?

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh literasi numerasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar akuntansi dan keuangan lembaga kelas XI AKL SMK Negeri 1 Liwa.
2. Pengaruh *critical thinking* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar akuntansi dan keuangan lembaga kelas XI AKL SMK Negeri 1 Liwa.
3. Pengaruh sumber belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar akuntansi dan keuangan lembaga kelas XI AKL SMK Negeri 1 Liwa.
4. Pengaruh literasi numerasi, *critical thinking* dan sumber belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar akuntansi dan keuangan lembaga kelas XI AKL SMK Negeri 1 Liwa.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaruh literasi numerasi, *critical thinking*, dan sumber belajar terhadap hasil belajar siswa.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan yang mempengaruhi hasil belajar siswa, serta peneliti dapat mengimplementasikan ilmu pengetahuan tentang penelitian yang sudah didapatkan selama duduk di bangku kuliah.
 - b. Bagi Siswa
Penelitian ini dapat menjadi bahan koreksi pada siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui literasi numerasi, *critical thinking*, dan sumber belajar.
 - c. Bagi Instansi
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi pihak sekolah maupun guru terkait permasalahan yang terjadi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pelajaran dasar-dasar akuntansi dan keuangan lembaga.
 - d. Bagi Pembaca
Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan hasil belajar.
 - e. Bagi Program Studi
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi pada pustaka Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP, Universitas Lampung.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian
Objek dalam penelitian ini adalah literasi numerasi, *critical thinking*, sumber belajar, dan hasil belajar siswa.
2. Subjek penelitian
Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga.
3. Tempat penelitian
Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Liwa.
4. Waktu penelitian
Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024.
5. Bidang Penelitian
Bidang ilmu dalam penelitian ini yaitu ilmu pendidikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Menurut Rahman (2021) belajar adalah proses pemerolehan pengalaman baru yang mengarah pada perubahan perilaku seseorang. Belajar pada hakikatnya merupakan proses usaha atau interaksi yang dilakukan secara sadar dan menghasilkan perubahan kemampuan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap atau nilai pada diri sendiri (Iskandar, 2021). Menurut Sagne yang dikutip dari Suardi (2018) belajar adalah proses kognitif yang mengubah sifat rangsangan lingkungan dengan mentransformasikan informasi menjadi kemungkinan-kemungkinan baru berupa keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai.

Menurut Wahab dan Rosnawati (2021), teori belajar dapat dibagi menjadi tiga yaitu, teori behavioristik fokus pada hubungan stimulus-respon dan terbentuknya perilaku sebagai hasil belajar. Teori kognitivisme lebih menitikberatkan bagaimana informasi diproses. Teori konstruktivisme menjelaskan belajar sebagai proses konstruksi pengetahuan melalui pengalaman yang timbul dari interaksi siswa dengan realitas.

Pada penelitian ini teori belajar yang berkaitan yaitu mengacu pada teori belajar konstruktivisme. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan aktivitas belajar diyakini memiliki prinsip penting dalam dunia psikologi pendidikan yaitu guru tidak hanya sekedar

memberikan pengetahuan, akan tetapi siswa juga dituntut untuk membangun sendiri pengetahuan dalam dirinya.

Pada prinsipnya belajar adalah berbuat atau suatu aktivitas. Sehingga berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dapat didefinisikan bahwa belajar merupakan aktivitas perubahan tingkah laku, pemrosesan informasi, serta proses mengkonstruksi pengetahuan. Proses belajar pastinya selalu menghasilkan hasil, tetapi masalahnya adalah sampai di mana prestasi (hasil) belajar dicapai (Rahmawati dan Suroto, 2019). Dengan adanya strategi dan penerapan aktivitas yang tepat maka hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Menurut Dakhi (2020) hasil belajar adalah suatu prestasi yang dicapai oleh siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab yang kemudian turut mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Saputra dkk., (2018) menguraikan bahwa hasil belajar dapat digunakan untuk menentukan kelebihan dan kekurangan siswa dalam berbagai mata pelajaran, dan juga menentukan seberapa efektif proses pendidikan dalam mengubah tingkah laku siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.

Hasil belajar sangat penting sebagai indikator keberhasilan bagi guru dan siswa (Apriyani dkk., 2020). Bagi guru, hasil belajar dapat digunakan sebagai pedoman untuk menilai keberhasilan pengajaran di kelas. Bagi siswa, hasil belajar dapat digunakan sebagai informasi untuk mengukur tingkat kemampuan atau keberhasilan mereka, apakah mereka mengalami perubahan yang positif atau negatif.

Sehingga dapat didefinisikan bahwa, hasil belajar adalah nilai atau laporan akademis berisikan kompetensi dan keterampilan yang diperoleh oleh siswa setelah melalui berbagai macam proses pembelajaran. Idealnya, hasil belajar tidak diukur hanya dari segi pemahaman. Proses pembelajaran dianggap berhasil apabila seluruh

siswa mampu mencapai keterampilan yang ditetapkan (Yuliyanto dkk., 2022).

b. Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar

Menurut Nabillah dan Abadi, (2019) rendahnya mutu pendidikan dapat dilihat dari sebagian besar peserta didik yang memiliki hasil belajar yang rendah, dan juga peserta didik dengan hasil belajar yang tinggi akan tetapi kurang mampu dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Hasil belajar yang diperoleh setiap peserta didik akan berbeda-beda antara satu dengan lainnya, hal ini disebabkan oleh faktor yang mempengaruhinya.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, namun secara umum menurut Salsabila dan Puspitasari, (2020) terdapat 2 faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa yaitu, faktor internal seperti kesehatan fisik, psikologis, motivasi, dan kondisi psikoemosional yang stabil. Serta faktor eksternal seperti lingkungan fisik sekolah, lingkungan sosial kelas, dan lingkungan sosial keluarga.

Sesuai dengan pendapat Gustiani dkk., (2022) terdapat dua faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini meliputi kesehatan jasmani dan rohani yang mencakup fisik dan jiwa seseorang, intelegensi dan bakat yang dapat dilihat dari cara seseorang dalam memahami dan menerapkan pelajaran yang melibatkan kemampuan literasi dan juga kemampuan berpikir, minat dan motivasi yang merupakan daya penggerak atau pendorong seseorang, serta cara belajar seseorang yang tentu saja berbeda-beda tiap individunya. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi lingkungan keluarga yang biasanya akan berkaitan dengan orang tua, lingkungan sekolah sebagai tempat belajar siswa yang menyediakan berbagai sarana dan prasarana serta sumber-sumber sebagai bahan belajar siswa, serta

lingkungan masyarakat yang berpendidikan dan bermoral dapat memberikan siswa dorongan untuk terus giat belajar.

Sedangkan Rahmawati dan Suroto, (2019) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, seperti keberhasilan guru dalam mengelola kelas, metode pembelajaran, media, sumber belajar, dan siswa itu sendiri.

c. Indikator Hasil Belajar

Menurut Mahmudi dkk., (2022) dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan mengacu pada klasifikasi hasil belajar dari Bloom dengan *Taxonomi of education objectives*. Hal ini kemudian menjadi indikator dari hasil belajar, yaitu:

- a. Ranah kognitif merupakan aspek yang mencakup perilaku yang menekankan aspek intelektual.
- b. Ranah afektif mencakup perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi.
- c. Ranah psikomotor mencakup perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik.

Sejalan dengan pendapat Nabillah dan Abadi, (2019) mengklasifikasikan indikator hasil belajar menjadi 3 ranah, yaitu:

- a. Ranah Kognitif mencakup penerimaan stimulus, penyimpanan, dan pengolahan informasi otak adalah semua bagian dari proses belajar.
- b. Ranah afektif menjelaskan bahwa hasil belajar disusun dari yang paling rendah hingga yang tertinggi, sehingga yang dimaksud dengan ranah afektif adalah yang berhubungan dengan nilai-nilai yang kemudian terkait dengan sikap dan perilaku.
- c. Ranah psikomotorik, memaparkan bahwa hasil belajar diurutan dari yang paling rendah ke yang paling sederhana. Hasil belajar yang paling tinggi hanya dapat dicapai oleh siswa yang telah menguasai hasil belajar yang lebih rendah.

2. Literasi Numerasi

a. Pengertian Literasi Numerasi

Suroto dkk., (2022) menyatakan literasi merupakan kemampuan yang sangat penting bagi peserta didik, kemampuan mengakses, memahami dan menganalisis suatu informasi secara akurat dan cerdas sangatlah penting. Literasi pada dasarnya adalah kemampuan membaca dan menulis. Namun menurut *Education Development Center* (EDC), literasi adalah kemampuan seseorang untuk memanfaatkan semua keterampilan dan bakat yang mereka miliki dalam hidup mereka, bukan hanya kemampuan membaca dan menulis (Ekowati dan Suwandayani, 2018). Menurut Febriana, (2022) Kemampuan literasi akan berguna dalam dunia kerja karena dapat melatih cara siswa dalam menganalisis informasi dengan baik dan berpikir kritis.

Menurut Sani (2021) di era abad ke-21 saat ini Kemendikbud telah menetapkan bahwa masyarakat Indonesia perlu menguasai enam literasi dasar, yaitu literasi bahasa, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi kultural, serta juga kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah.

Schlecher dalam Kemdikbud (2017) menyebutkan bahwa kemampuan numerasi yang baik adalah cara terbaik untuk mencegah pengangguran, penghasilan yang rendah, dan kondisi kesehatan yang buruk. Semua aspek kehidupan kita membutuhkan keterampilan numerasi, baik di rumah, di tempat kerja, maupun di masyarakat. Numerasi adalah kemampuan, keyakinan, dan keinginan untuk terlibat dengan informasi kuantitatif untuk membuat keputusan berdasarkan informasi dalam semua aspek kehidupan sehari-hari (Ekowati dan Suwandayani, 2018).

Kemdikbud (2017) menyatakan literasi numerasi adalah kemampuan menggunakan berbagai jenis angka dan simbol yang

terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai format dan kemudian digunakan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan membuat keputusan.

Literasi numerasi adalah kemampuan dasar untuk memahami, menggunakan dan menerapkan konsep matematika dalam situasi sehari-hari (Husna, 2023). Kemampuan literasi numerasi juga dikenal sebagai keterampilan universal yang dibutuhkan setiap orang, karena memberikan kemandirian dalam menyelesaikan masalah dan meningkatkan kualitas hidup.

Nudiati dan Sudiapermana, (2020) menyebutkan bahwa literasi numerasi mengacu pada pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk (a) mampu memperoleh, menafsirkan, menggunakan dan mengkomunikasikan berbagai jenis angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari; (b) dapat menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, diagram, dll) untuk mengambil keputusan.

Kemudian literasi numerasi dapat diuraikan sebagai kemampuan menerapkan keterampilan konsep bilangan dan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari serta kemampuan menafsirkan informasi kuantitatif di sekitar kita.

Kementerian Pendidikan Republik Indonesia telah mengembangkan pola pembelajaran modern yang mengutamakan kemampuan siswa dalam literasi numerasi yang dinilai sangat penting bagi setiap orangnya untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, merumuskan masalah, berpikir analitis, dan bekerja sama untuk memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari (Priantini, 2022).

Kemampuan literasi numerasi dinilai sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, hal ini dikarenakan dampak fatal yang diakibatkan apabila kemampuan literasi numerasi yang dimiliki rendah, siswa akan mengalami penurunan kemampuan belajar yang dimiliki (*learning loss*).

b. Ruang Lingkup Literasi Numerasi

Menurut Kemdikbud (2017) Literasi numerasi tidak sama dengan kompetensi matematika. Keduanya mengandalkan pengetahuan dan keterampilan yang sama, namun perbedaannya terletak pada pemberdayaan pengetahuan dan keterampilan tersebut. Jadi dapat dikatakan bahwa kemampuan literasi numerasi memerlukan pengetahuan matematika yang harus diperoleh melalui kurikulum. Namun, belajar matematika tidak serta merta meningkatkan keterampilan numerasi.

Literasi numerasi merupakan bagian dari matematika, ruang lingkup literasi numerasi diambil dari bidang matematika kurikulum 2013, yaitu:

- a) memperkirakan dan menghitung dengan bilangan bulat
- b) menggunakan penggunaan pecahan, desimal, persentase dan perbandingan
- c) mengenali dan menggunakan pola dan hubungan
- d) menggunakan penalaran spasial
- e) menggunakan pengukuran
- f) Menafsirkan informasi statistik

Pramesthi, (2022) menyatakan literasi numerasi melibatkan aspek praktis dalam kehidupan sehari-hari, memiliki kaitan dengan kewarganegaraan untuk memahami isu-isu dalam komunitas, bersifat profesional dalam konteks pekerjaan, dan bersifat kultural sebagai bagian dari pengetahuan mendalam dan kebudayaan manusia madani. Dengan demikian, ruang lingkup literasi numerasi mencakup berbagai dimensi dan tidak terbatas pada mata pelajaran

matematika saja, melainkan juga tumpang tindih dan berdampingan dengan literasi lain seperti literasi kebudayaan dan kewarganegaraan.

Sedangkan dalam pembelajaran akuntansi, ruang lingkup literasi numerasi meliputi kemampuan siswa dalam menerapkan berbagai macam angka, menganalisis informasi yang disajikan baik dalam bentuk tabel, grafik, bagan dan sebagainya, serta juga kemampuan dalam menafsirkan hasil analisis untuk dapat memperkirakan dan mengambil keputusan.

c. Indikator Literasi Numerasi

Menurut Sani, (2021) literasi numerasi diartikan sebagai kemampuan dalam pengaplikasian konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari. Konteks numerasi meliputi informasi saintifik, personal dan keluarga, pekerjaan, rekreasi, kewarganegaraan, budaya, dan sebagainya.

Cakupan literasi sendiri terkait menemukan informasi (*access and retrieve*), memahami (*interpret and intergrate*), serta mengevaluasi dan merefleksi (*evaluate and reflect*). Sedangkan cakupan numerasi terkait bilangan, operasi dan penghitungan, geometri dan pengukuran, serta pengolahan data.

Sehingga menurut Sani, (2021) dalam menentukan Literasi Numerasi siswa terdapat beberapa indikator sebagai acuannya, yaitu:

- 1) Menemukan informasi
- 2) Memahami dan mengolah data
- 3) Penghitungan dan pengukuran
- 4) Mengevaluasi dan merefleksi

Ate dan Ledo, (2022) menjelaskan bahwa terdapat tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan literasi numerasi, yaitu:

- 1) keterampilan menggunakan angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari,
- 2) kemampuan menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan,
- 3) kemampuan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk grafik, tabel, bagan, dan diagram

Anggrieni dan Putri, (2018) beberapa indikator sebagai tolak ukur untuk mengukur kemampuan literasi numerasi yang dituangkan dalam OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*) yaitu meliputi:

- 1) keterampilan komunikasi
- 2) kemampuan matematika
- 3) keterampilan penalaran dan argumentasi
- 4) kemampuan memilih strategi pemecahan masalah
- 5) kemampuan menggunakan bahasa dan aktivitas simbolik, formal, dan teknis
- 6) kemampuan menggunakan alat matematika

Salsabilah dan Kurniasih, (2022) berpendapat bahwa terdapat empat indikator penilaian kapasitas literasi numerasi menurut prosesnya, yaitu:

- 1) Siswa mampu menjawab dengan baik dan memahami dengan jelas pertanyaan yang diajukan.
- 2) Siswa dapat membuat model matematika dari permasalahan yang dihadapi.
- 3) Siswa dapat menggunakan konsep, objek, dan fakta matematika untuk memecahkan masalah.

- 4) Siswa mampu menafsirkan dan mengevaluasi pemecahan masalahnya.

Sehingga secara umum indikator yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mengukur kemampuan literasi numerasi meliputi kemampuan menemukan informasi, memahami dan mengolah data, perhitungan dan pengukuran, serta mengevaluasi dan merefleksi.

3. *Critical Thinking*

a. *Pengertian Critical Thinking*

Di era revolusi industri 4.0, keterampilan sangat dibutuhkan agar masyarakat dapat meraih kesuksesan dalam hidup. Keterampilan tersebut merupakan keterampilan 4C yaitu *Communication, Collaboration, Critical Thinking dan Creative Thinking* (Arnyana, 2019). Keterampilan ini merupakan *soft skill* yang bila dilatih sehari-hari jauh lebih bermanfaat dibandingkan menguasai *hard skill*. Menurut Sholihawati dkk., (2019) kemampuan berpikir kritis atau tingkat tinggi dimulai dari soal tipe analitis (C4), soal tipe mengintegrasikan bagian-bagian terpisah menjadi satu atau sintesis (C5) sampai dengan soal tipe kreatif (C6).

Menurut Maniram (2022) *critical thinking* mencakup keterampilan dan disposisi kognitif. Disposisi ini mencakup sikap atau kebiasaan berpikir seperti pandangan yang luas dan tidak memihak, rasa ingin tahu, fleksibilitas, kecenderungan untuk bernalar, keinginan untuk memahami, serta penghargaan terhadap perspektif yang beragam. Keterampilan *critical thinking* mencakup efektivitas dalam menyatakan permasalahan, kemampuan mengesampingkan prasangka atau bias, kemampuan berpikir dan bernalar, inisiatif untuk mengambil tindakan perbaikan, dan memastikan kemampuan diri (Puspitasari dkk., 2019).

Critical thinking adalah proses terarah dan eksplisit yang digunakan dalam aktivitas mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis hipotesis, dan melakukan penelitian ilmiah (Nurhasni, 2022). Menurut Permana dkk., (2019) *Critical Thinking* adalah keterampilan berpikir logis dan reflektif yang fokus pada penentuan apa yang harus dilakukan. Sebuah individu yang memiliki kemampuan berpikir kritis mampu melihat dan memecahkan masalah.

Huda dkk., (2022) menjelaskan bahwa terdapat 3 poin *critical thinking*. Pertama adalah keterampilan, berpikir kritis merupakan keterampilan yang dapat dilatih. Kedua, informasi, suatu aktivitas berpikir kritis yang sering kali mencari informasi yang diperlukan. Kemudian yang ketiga adalah keputusan logis, informasi yang dicari dalam berpikir kritis akan diproses oleh otak untuk mengambil keputusan yang logis.

Kemudian *Critical Thinking* dapat diuraikan sebagai kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki seorang peserta didik dimana hal ini akan membantu peserta didik dalam memecahkan atau menyelesaikan berbagai macam permasalahan yang dibahas.

Keterampilan berpikir kritis dinilai sangat penting karena merupakan dasar untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan motorik untuk mencapai kompetensi spesifik dalam mata pelajaran atau keahlian tertentu (Pujiati dkk., 2021). Kemampuan untuk analisis, sintesis, memecahkan masalah, membuat kesimpulan, dan mengevaluasi adalah salah satu dari banyak aspek keterampilan berpikir kritis. Pendidik harus dapat mengajarkan siswa keterampilan berpikir kritis untuk dapat mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, kolaborasi, pemecahan masalah, dan fleksibel yang diperlukan (Arnyana, 2019).

Siswa yang memiliki kemampuan *critical thinking* yang tinggi dinilai dapat berpikir logis, memecahkan masalah dengan baik dan mengambil keputusan yang masuk akal tentang apa yang harus dilakukan atau apa yang diyakini (Malasari dkk., 2022). *Critical thinking* kemudian dinilai sebagai keterampilan berpikir yang dapat membantu individu untuk lebih memahami suatu disiplin ilmu dalam dunia pendidikan (Asang dkk., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan berpikir kritis yang dimiliki siswa akan berefek potensial terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

b. Ciri-ciri *Critical Thinking*

Ada banyak cara untuk melatih berpikir kritis, termasuk mengajukan pertanyaan dan mengetahui cara mendengarkan (Huda dkk., 2022). Informasi yang diperoleh dapat diolah untuk menarik kesimpulan yang tepat. Sedangkan menjadi pendengar yang baik dapat melatih seseorang untuk langsung mengolah informasi yang didengarnya.

Critical thinking melibatkan aspek yang mendalam dan mendetail, bukan hanya rasa ingin tahu terhadap sesuatu namun pemahaman yang lebih dalam sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat (Pujiati, 2019).

Secara umum, berpikir kritis melibatkan pemecahan masalah dan penalaran. Namun menurut Pujiati, (2019) secara lebih spesifik keterampilan ini merupakan kemampuan yang meliputi:

- a) observasi
- b) rasa ingin tahu, mengajukan pertanyaan yang relevan dan menemukan sumber yang diperlukan
- c) memeriksa dan menguji keyakinan, asumsi, dan pendapat dengan menggunakan fakta
- d) mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah
- e) mengevaluasi keabsahan klaim dan argumentasi
- f) mengambil keputusan yang tepat dan keputusan yang masuk akal
- g) memahami logika dan penalaran yang logis.

Menurut Huda dkk., (2022) ciri-ciri seorang yang memiliki keterampilan *critical thinking* yaitu:

- a) Perspektif. Seseorang yang terbiasa berpikir kritis cenderung melihat suatu fenomena dari segala sudut.
- b) Rasa ingin tahu yang tinggi. Seorang pemikir kritis selalu ingin tahu tentang segala hal.
- c) Sensitif. Sensitivitas para pemikir kritis seringkali sangat kuat. Mereka mengenali berbagai hal dengan cepat.
- d) Kegigihan. Seorang pemikir kritis selalu haus akan informasi dan pengetahuan. Tak heran jika seseorang yang biasanya merupakan seorang pemikir kritis juga setidaknya memiliki pengetahuan yang luas. Di dunia akademis, orang ini sering kali berprestasi tinggi.
- e) Kreatif. Kreativitas para pemikir kritis selalu beragam. Memiliki banyak ide membuat orang ini selalu kreatif dalam segala hal. Seringkali ide-ide tersebut muncul karena banyaknya informasi yang tersedia sehingga para pemikir kritis dapat menyusun suatu konsep yang bermakna.
- f) Objektif. Pemikiran para pemikir kritis sering kali menilai sesuatu berdasarkan tujuannya, sehingga jarang menilai orang secara subjektif.

Sedangkan Putri, (2018) memaparkan ciri-ciri *critical thinking* diantaranya yaitu:

- a) kemampuan mendeteksi permasalahan,
- b) mampu membedakan gagasan yang berkaitan dan tidak,
- c) mampu membedakan fakta dari ungkapan atau pendapat,
- d) mampu mengidentifikasi kesenjangan informasi,
- e) dapat mengembangkan kriteria atau standar penilaian data,
- f) dapat menguji gagasan yang bertentangan dengan fakta yang ada,
- g) dapat menarik kesimpulan umum dari data yang ada dengan data yang diperoleh di lapangan,

- h) dapat menguraikan kesimpulan secara cermat,
- i) dapat membuat prediksi dari informasi yang ada,
- j) dapat menarik kesimpulan dari informasi dan data yang ada baik yang dipilih

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui ciri-ciri seseorang yang memiliki kemampuan *critical thinking* diantaranya mampu berpikir logis, memecahkan masalah dengan baik dan mengambil keputusan yang masuk akal tentang apa yang harus dilakukan atau apa yang diyakini.

c. Indikator *Critical Thinking*

Ada beberapa referensi yang menunjukkan indikator *critical thinking*, salah satunya adalah menurut Facione yang dikutip dari Priantini (2022) yaitu:

- a) *Interpretation* atau penafsiran
- b) *Analysis* atau analisa
- c) *Evaluation* atau evaluasi
- d) *Inference* atau kesimpulan
- e) *Explanation* atau penjelasan
- f) *Self-regulation* atau regulasi diri

Arifin, (2017) berpendapat bahwa indikator kemampuan berpikir kritis dapat diperoleh dari aktivitas berpikir kritis siswa meliputi:

- 1) Menemukan pernyataan yang jelas pada setiap soal
- 2) Temukan penyebabnya
- 3) Cobalah untuk mendapat informasi
- 4) Menggunakan dan mengutip sumber terpercaya
- 5) Memperhatikan situasi dan kondisi umum
- 6) Usahakan tetap berpegang pada gagasan utama
- 7) Pertimbangkan manfaat praktis dan mendasar
- 8) Mencari alternatif solusi
- 9) Bersikap terbuka dan berpikiran terbuka

- 10) Berdiri ketika ada cukup bukti untuk melakukan sesuatu
- 11) Carilah penjelasan sebanyak-banyaknya bila memungkinkan
- 12) Bersikap sistematis dan teratur terhadap bagian-bagian permasalahan secara keseluruhan.

Menurut Ennis yang dikutip dari Pujiati, (2019) mengidentifikasi 12 indikator *critical thinking*, yang dikelompokkannya menjadi 5 kegiatan utama sebagai berikut:

- a) Memberikan penjelasan sederhana
- b) Mengembangkan keterampilan dasar
- c) Kesimpulan
- d) Memberikan penjelasan yang lebih rinci
- e) Mengatur strategi dan teknik yang berkaitan dengan penentuan tindakan dan interaksi dengan orang lain

Sedangkan menurut Priantini (2022) indikator yang menjadi acuan penentuan *critical thinking* siswa terdiri dari sebagai berikut:

- a) Memberikan deskripsi singkat (*elementary clarification*)
- b) Mengembangkan keterampilan dasar (*basic support*)
- c) Menarik kesimpulan (*inferring*)
- d) Memberikan penjelasan tambahan (*advance clarification*)
- e) Strategi dan taktik (*strategy and tactics*)

Sehingga secara umum indikator yang digunakan sebagai acuan untuk mengukur kemampuan *critical thinking* dalam penelitian ini meliputi kemampuan dalam memberikan deskripsi singkat, mengembangkan keterampilan dasar, menarik kesimpulan dan memberikan penjelasan tambahan.

4. Sumber Belajar

a. Pengertian Sumber Belajar

Pada pembelajaran terdapat beberapa kegiatan yang dipadukan secara terpadu, yaitu aktivitas mengajar (pendidik), belajar (peserta didik), dan sumber belajar (Samsinar, 2019). Hal ini sejalan dengan UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 ayat 20 menyatakan bahwa pembelajaran diartikan sebagai proses interaktif antara peserta didik dan pendidik serta sumber belajar dalam lingkungan pembelajaran. Sulistiyani, (2022) memaparkan bahwa penyelesaian masalah pembelajaran dilakukan melalui seluruh sumber belajar atau biasa disebut komponen pendidikan meliputi pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan konteks/lingkungan.

Menurut AECT (*Association for Education and Communication Technology*) yang dikutip dari Samsinar (2019), sumber belajar adalah sumber apa pun yang terdiri dari data, orang, dan objek yang digunakan secara individu atau bersama-sama oleh siswa, seringkali dalam situasi informal, formal, untuk mendukung pembelajaran. Sumber-sumber ini mencakup pesan, orang, dokumen, alat, teknik, dan pengaturan.

Sumber belajar adalah segala sumber yang berupa data, orang, dan bentuk tertentu yang dapat digunakan siswa dalam proses belajarnya, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama, untuk membantu siswa dengan mudah mencapai tujuan belajar tertentu (Arif dkk., 2019). Menurut Prastowo (2018) Secara umum sumber belajar dibedakan menjadi dua, yaitu sumber belajar yang dirancang dan sumber belajar yang digunakan. Pada hakikatnya sumber belajar yang digunakan dalam pendidikan atau pelatihan adalah suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan materi atau situasi yang sengaja diciptakan untuk memungkinkan individu siswa belajar (Leksono, 2020).

Kemudian dapat diuraikan bahwa sumber belajar dapat berupa segala sumber daya baik dalam bentuk data, manusia maupun bentuk tertentu yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran, untuk memudahkan tercapainya tujuan.

Andesta dkk., (2021) dalam penelitiannya membuktikan bahwa sumber belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan adanya sumber belajar yang digunakan dalam kegiatan pendidikan menimbulkan suatu sistem di mana sekelompok materi dan situasi berbeda diciptakan khusus agar dapat dipelajari siswa secara individu. Dalam proses pembelajaran, penggunaan sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena penyampaian materi kepada siswa akan lebih cepat dan lebih mudah dipahami, terlebih lagi di era modern seperti ini kegiatan pembelajaran di sekolah semakin menerapkan pembelajaran dengan berpusat kepada siswa (Andesta dkk., 2021).

b. Klasifikasi Sumber Belajar

Peran utama sumber belajar adalah memberikan atau menyampaikan rangsangan dan informasi kepada siswa. Menurut Samsinar, (2019) Sumber belajar dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis, yaitu:

- a) Sumber belajar cetak: buku, majalah, ensiklopedia, brosur, surat kabar, poster, rencana dan dokumen lainnya.
- b) Sumber belajar non-cetak: film, slide, video, model, kaset audio, dll.
- c) Sumber belajar berupa sarana: auditorium, perpustakaan, ruang kelas, sanggar, lapangan olah raga, dll.
- d) Sumber belajar berupa kegiatan: wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, permainan, dan lain-lain.
- e) Sumber belajar berupa lingkungan: taman, museum, dan lain-lain.

Sedangkan menurut Sulistiyani (2022) menjelaskan bahwa sumber belajar dapat diklasifikasikan menjadi enam jenis, yaitu:

- a) Pesan (*message*) merupakan informasi yang harus disampaikan oleh komponen lain berupa ide, peristiwa, pemahaman, data.
- b) Manusia (*people*) adalah pemelihara informasi, tidak termasuk mereka yang menjalankan fungsi pengelolaan dan pengembangan sumber belajar.
- c) Materi yaitu sesuatu yang dapat disebut sebagai media/perangkat lunak yang memuat pesan-pesan yang disampaikan melalui alat.
- d) Peralatan (*hardware*), khususnya yang disebut sebagai media/perangkat keras yang menyampaikan pesan yang direpresentasikan dalam perangkat lunak.
- e) Teknik/Metode (*Technique*), adalah prosedur yang disusun dengan menggunakan bahan pembelajaran, peralatan, situasi dan orang untuk menyampaikan suatu pesan.
- f) Lingkungan (*setting*), sebagai situasi sekitar di mana pesan disampaikan/ditransmisikan.

Dari beberapa jenis sumber belajar yang ada, peneliti hanya akan memfokuskan pada jenis sumber belajar materi (bahan) berupa buku paket/pelengkap dan lingkungan (*setting*) berupa perpustakaan. Hal ini dikarenakan, dalam proses pembelajaran materi pembelajaran sangat penting bagi guru maupun siswa. Tanpa disertai adanya materi pembelajaran, guru akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan efisiensi pembelajaran. Begitu pula dengan siswa, tanpa adanya materi pembelajaran siswa akan menemui kesulitan dalam belajar.

c. Fungsi Sumber Belajar

Adanya sumber belajar akan meningkatkan produktivitas belajar pendidik dan peserta didik, motivasi dan minat belajar, penyelesaian pembelajaran yang maksimal karena menitik beratkan pada

pembelajaran individual, pengelolaan pembelajaran yang sistematis serta pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran (Samsinar, 2019).

Samsinar (2019) menjelaskan bahwa sumber belajar mempunyai beberapa fungsi dan peranan yaitu:

- a) Meningkatkan produktivitas pendidikan dengan membantu pendidik menggunakan waktunya dengan lebih baik dan efektif, meningkatkan kelancaran belajar dan mengurangi beban pendidik dalam menyajikan informasi, sehingga tersedia kesempatan belajar yang lebih banyak, serta melatih dan mengembangkan semangat belajar.
- b) Memberikan pendidikan yang lebih personal dengan mengurangi fungsi kontrol pendidik yang kaku dan tradisional, menciptakan peluang bagi peserta didik untuk berkembang sesuai dengan kemampuan dan potensi diri.
- c) Memberikan landasan pembelajaran yang lebih ilmiah dengan merencanakan program pendidikan secara lebih sistematis, mengembangkan materi pembelajaran melalui upaya penelitian sejak awal.
- d) Memperkuat pembelajaran melalui peningkatan kapasitas manusia dengan berbagai media dan menyajikan informasi dan data dengan lebih mudah, jelas dan spesifik.

Rosiyanti dan Muthmainnah, (2018) memaparkan bahwa fungsi sumber belajar bagi siswa yaitu:

- a) membuat siswa lebih bersemangat untuk berpartisipasi di kelas atau dalam proses pembelajaran,
- b) menciptakan kesempatan bagi siswa untuk belajar berdasarkan kemampuannya sendiri
- c) siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan berbagai media,

- d) memberikan pengetahuan pengetahuan yang berkesinambungan dan menjadikan pembelajaran lebih mudah diserap dan diterapkan,
- e) siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan waktu yang tersedia.

d. Indikator Sumber Belajar

Sumber belajar tidak hanya terbatas pada fasilitas yang dirancang saja tetapi juga mengarah pada dua hal, yaitu pemanfaatan sumber belajar dan pengelolaan sumber belajar yang digunakan untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu faktor penyebab rendahnya kualitas pembelajaran adalah ketidakmampuan guru dan siswa dalam menggunakan sumber belajar secara optimal.

Leksono (2020) menjelaskan bahwa indikator yang kemudian menjadi bahan acuan dalam penentuan kelengkapan sumber belajar yaitu, kelengkapan buku acuan atau buku penunjang, pemanfaatan perpustakaan, kondisi lingkungan non fisik, sumber belajar non cetak, orang sebagai penyampai pesan, dan teknik penyampaian pesan. Sedangkan Dewi, (2018) menyebutkan bahwa indikator sumber belajar meliputi tiga hal yaitu, alat dan bahan pengajaran, berbagai aktivitas dan kegiatan, dan lingkungan atau setting.

Ketersediaan sumber belajar sangat berpengaruh terhadap pengalaman belajar serta pelaksanaan proses pembelajaran dengan baik. Menurut Pratiwi, (2024) indikator-indikator sumber belajar meliputi sumber bacaan, sumber belajar non-bacaan, laboratorium atau tempat praktik, dan perpustakaan.

Proses belajar siswa akan berjalan dengan baik jika diajarkan langsung oleh guru, namun dalam pembelajaran siswa tidak hanya belajar langsung dengan guru tetapi juga dapat belajar secara mandiri dari sumber belajar lainnya. Dengan demikian sumber belajar dinilai sangat mempengaruhi hasil belajar siswa karena hal

ini berkaitan dengan penyampaian materi yang dilakukan oleh guru akan lebih efisien, efektif dan mudah dipahami.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian ini. Berikut ini adalah tabel dari hasil penelitian yang relevan :

1. Widyati dkk., (2023) yang berjudul “Pengaruh Konsentrasi Belajar dan Literasi Numerasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI TKJ SMK”. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa konsentrasi belajar memengaruhi hasil belajar matematika siswa sebesar 8,4%, literasi numerasi sebesar 9,4%, serta konsentrasi dan literasi numerasi sebesar 16,1%. Persamaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada variabel (X) yang digunakan yaitu literasi numerasi dan variabel (y) yaitu hasil belajar, dan juga menggunakan pendekatan penelitian yang sama. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilaksanakan yaitu adanya variabel konsentrasi belajar, dan juga lokasi penelitian dilakukan, serta berfokus pada hasil belajar matematika bukan hasil belajar akuntansi. Keterbaruan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan sampel jenuh.
2. Ningsih dkk., (2022) yang berjudul “Pengaruh Literasi Numerasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III SDN Lingkok Lima Tahun Ajaran 2021/2022”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, analisis dan pembahasan yang diperoleh dari uji-t *paired sample test* mempunyai signifikansi (sig. *2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$ artinya literasi numerasi berpengaruh terhadap hasil belajar matematika kelas III SDN Lingkok Lima Tahun Pelajaran 2021/Tahun Pelajaran 2022. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel (X) yang digunakan yaitu Literasi Numerasi dan variabel (Y) yaitu Hasil Belajar. Perbedaannya antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian tersebut yaitu pada

jenis metode penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif eksperimen, dan adanya perbedaan objek, tempat, dan waktu penelitian. Keterbaruan dalam penelitian ini terletak pada jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif verifikatif dan penggunaan instrumen penelitian yaitu menggunakan kuesioner atau angket.

3. Febrianti, (2024) yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Literasi dan Numerasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Akuntansi Lembaga Keuangan SMK NU 1 Slawi”. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa (1) kompetensi pedagogik berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap hasil belajar siswa kelas X Akuntansi Lembaga Keuangan SMK NU 1 Slawi mencapai 59,1%. (2) kemampuan literasi dan numerasi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa sebesar 70,0%. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa kemampuan pedagogik, kemampuan literasi dan numerasi mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar Akuntansi Lembaga Keuangan kelas X di SMK NU 1 Slawi. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian yaitu pada hasil belajar akuntansi siswa, serta jenis penelitian yang digunakan. Perbedaannya yaitu terletak pada teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *proportionate random sampling*, dan juga lokasi penelitian yang berbeda. Keterbaruan dalam penelitian ini yaitu variabel X yang digunakan, penggunaan teknik pengambilan sampel, dan juga pendekatan penelitian menggunakan *ex post facto*.
4. Kurniati, (2023) yang berjudul “Pengaruh Literasi Numerasi Terhadap Kemampuan Generalisasi Siswa MTs”. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan diperoleh bahwa hasil *Deviation From Linearity* nilai sig. nilai = $0,469 > 0,05$ artinya ada hubungan yang linear secara signifikansi antara literasi numerasi dengan kemampuan generalisasi yang dalam hal ini merupakan bagian dari hasil belajar siswa. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel (X) yang digunakan

yaitu Literasi Numerasi dan jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif. Perbedaannya yaitu terletak pada teknik pengambilan sampel yang mana dalam penelitian ini menggunakan *cluster random sampling*. Keterbaruan dalam penelitian ini yaitu pada teknik pengambilan sampel yang digunakan, serta pendekatan penelitian menggunakan pendekatan *ex post facto*.

5. Asang dkk., (2021) yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMKK Immanuel II”. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan diperoleh bahwa: (1) Keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI SMKK Immanuel II Sungai Raya mempunyai skor kemampuan berpikir kritis dengan rata-rata ukuran 2,64. tergolong tinggi karena berada pada kisaran 2,50-2,99. (2) Hasil belajar siswa tergolong dalam kategori sangat baik (3) Besarnya kontribusi atau pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi perusahaan dagang siswa akuntansi kelas XI SMK K Immanuel II Sungai Raya sebesar 9,1%. Persamaannya yaitu adanya variabel (X) yang digunakan yaitu keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar sebagai variabel (Y), dan juga metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif, serta terdapat kesamaan dalam teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Sedangkan perbedaannya terletak pada waktu dan juga lokasi penelitian, serta dalam penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian studi korelasi. Keterbaruan dalam penelitian ini adalah pada penggunaan jenis penelitian yaitu deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto*.
6. Saputri dkk., (2020) yang berjudul “Pengaruh Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berpikir kritis mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar matematika ditunjukkan dari analisis statistik menghasilkan koefisien jalur (pxy) sebesar 0,64 hal ini menunjukkan adanya pengaruh berpikir kritis terhadap hasil belajar Matematika. Persamaan penelitian ini dengan

penelitian tersebut yaitu adanya variabel (X) yang digunakan yaitu Berpikir Kritis dan variabel (Y) yaitu Hasil Belajar. Perbedaannya terletak ditunjukkan pada penelitian tersebut menggunakan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*, serta adanya perbedaan objek, tempat dan waktu penelitian. Keterbaruan dalam penelitian ini yaitu pada teknik pengambilan sampel yang digunakan, serta pendekatan penelitian menggunakan pendekatan *ex post facto*.

7. Azzura dan Sulaiman, (2022) yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Batipuh”. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batipuh dengan uji R square sebesar 0,399 (39,9%) yang menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Persamaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan penelitian kuantitatif. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada teknik pengambilan sampel yang digunakan. Keterbaruan dalam penelitian ini yaitu pada teknik pengambilan sampel yang digunakan, serta pendekatan penelitian menggunakan pendekatan *ex post facto*.
8. Hamidah dkk., (2023) yang berjudul “Pengaruh Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTSN 8 Hulu Sungai Utara”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh sumber belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 8 Hulu Sungai Utara adalah sebesar 0,190 berkisar antara 0,00 sampai dengan 0,20 dengan tingkat interpretasi antar variabel. Dengan demikian tidak terdapat pengaruh antara sumber belajar terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak siswa di MTsN 8 Hulu Sungai Utara. Persamaannya penelitian ii dengan penelitian tersebut adalah adanya variabel yang digunakan yaitu Sumber Belajar sebagai variabel (X) dan variabel (Y) yaitu Hasil Belajar. Perbedaannya yaitu pada

penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian korelasi, serta terdapat perbedaan pada objek dan lokasi penelitian. Keterbaruan dalam penelitian ini adalah pada penggunaan jenis penelitian yaitu deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto*.

9. Andesta dkk., (2021) yang berjudul “Pengaruh Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan di SMK Pembina 1 Palembang”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sumber belajar terhadap hasil belajar kewirausahaan di SMK Pembina 1 Palembang. Pengaruh sumber belajar terhadap hasil belajar kewirausahaan di SMK Pembina 1 sebesar 26,1%. Persamaannya yaitu adanya variabel yang digunakan yaitu Sumber Belajar sebagai variabel (X) dan variabel (Y) yaitu Hasil Belajar, dan juga objek penelitian yang digunakan. Perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *Cluster Random Sampling*, dan juga lokasi dan waktu penelitian yang berbeda. Keterbaruan dalam penelitian ini terletak pada teknik pengambilan sampel yang digunakan, dan juga pendekatan penelitian menggunakan *ex post facto*.
10. Pratiwi, (2024) yang berjudul “Pengaruh Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Di SMA Muhammadiyah Bangkinang”. Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini diperoleh signifikansi $\leq 0,05$ ($0,000 \leq 0,005$) yang artinya ada pengaruh nyata sumber belajar terhadap hasil belajar. Sumber belajar mempengaruhi hasil belajar sebesar 33,3% sedangkan sisanya sebesar 66,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Persamaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada variabel (X) yang digunakan yaitu sumber belajar dan variabel (Y) yaitu hasil belajar, serta jenis penelitian yang digunakan juga sama. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi penelitian serta fokus penelitian pada hasil belajar geografi bukan hasil belajar akuntansi. Keterbaruan dalam penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto*.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah dasar pemikiran yang mencakup penggabungan antara teori, observasi, fakta, serta kajian pustaka yang akan dijadikan landasan permasalahan dalam penelitian. Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar penting dalam pendidikan karena memungkinkan untuk mengukur kemampuan siswa terlibat dalam pembelajaran (Saputri dkk., 2020). Hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur prestasi belajar siswa, meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor baik faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, ataupun dari faktor eksternalnya.

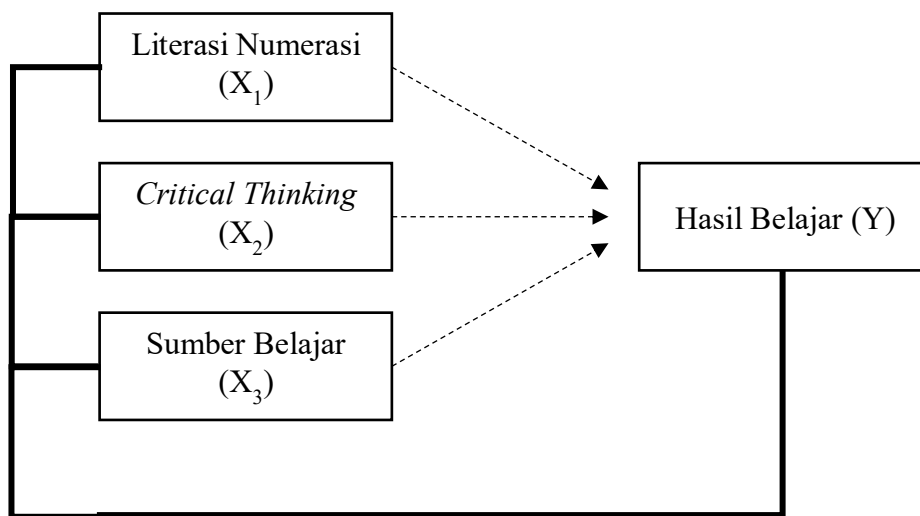
Faktor pertama yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa yaitu Literasi Numerasi. Literasi numerasi merupakan kemampuan menerapkan keterampilan konsep bilangan dan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari serta kemampuan menafsirkan informasi kuantitatif di sekitar kita. Peserta didik yang mempunyai kemampuan literasi numerasi yang baik, maka mereka akan lebih mudah dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan numerasi dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor kedua yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa ialah *critical thinking*. *Critical thinking* merupakan kemampuan berpikir jernih dan terarah terhadap suatu masalah dengan cara mengidentifikasi masalah, merumuskannya, mengambil keputusan, menganalisisnya hingga menghasilkan suatu konsep yang dianggap benar berdasarkan sumber yang dapat dipercaya. Keterampilan ini sangat diperlukan bagi setiap orang untuk dapat memecahkan masalah dan mengambil keputusan terkait dengan permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan nyata.

Faktor ketiga yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa yakni sumber belajar. Sumber belajar yang dimaksudkan disini yaitu segala sesuatu yang memudahkan kegiatan belajar siswa, seperti media cetak, media non cetak, berupa fasilitas (perpustakaan), berupa kegiatan (kerja individu dan

kelompok) dan lingkungan masyarakat. Penggunaan sumber belajar dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena pada saat proses pembelajaran penyampaian materi kepada siswa akan lebih cepat dan mudah dipahami.

Berdasarkan kerangka pikir yang telah dijelaskan, paradigma penelitian dari Literasi Numerasi (X_1), *Critical Thinking* (X_2), Sumber Belajar (X_3), dan Hasil Belajar (Y) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian.

Keterangan:

- > Berpengaruh secara parsial variabel (X) terhadap variabel (Y)
- > Berpengaruh secara simultan variabel (X_1), (X_2) dan (X_3) terhadap variabel (Y)

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir yang telah diuraikan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh Literasi Numerasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar akuntansi dan keuangan lembaga kelas XI di SMK Negeri 1 Liwa.
2. Ada pengaruh *critical thinking* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar akuntansi dan keuangan lembaga kelas XI di SMK Negeri 1 Liwa.
3. Ada pengaruh sumber belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar akuntansi dan keuangan lembaga kelas XI di SMK Negeri 1 Liwa.
4. Ada pengaruh literasi numerasi, *critical thinking*, dan sumber belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar akuntansi dan keuangan lembaga kelas XI di SMK Negeri 1 Liwa.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu *rasional*, *empiris*, dan *sistematis*, untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Ramdhan, 2021).

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sugiyono (2019), menjelaskan bahwa metode kuantitatif diartikan sebagai pendekatan yang berakar pada filsafat positivisme, yang kemudian digunakan untuk melakukan penelitian pada populasi atau sampel tertentu dengan mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian yang menghasilkan data numerikal (angka), serta pengukuran data menggunakan teknik statistik, dengan tujuan utamanya yaitu untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif verifikatif dengan menggunakan pendekatan *ex post facto* dan survey. Penggunaan metode deskriptif verifikatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan secara rinci dan detail tentang pengaruh variabel Literasi Numerasi, *critical thinking*, dan sumber belajar terhadap hasil belajar siswa. Pendekatan *ex post facto* digunakan untuk mengetahui adanya kemungkinan hubungan sebab akibat (Hasnunidah, 2017). Kemudian pendekatan survei digunakan karena dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang digunakan sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Purwanza, 2022). Sehingga dapat diketahui bahwa populasi adalah keseluruhan sumber data yang akan diteliti.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI AKL SMK N 1 Liwa tahun ajaran 2023/2024. Berikut ini adalah data jumlah siswa kelas XI AKL SMK N 1 Liwa:

Tabel 5. Data Jumlah Siswa Kelas XI AKL SMKN 1 Liwa.

No	Kelas	Jumlah Siswa Perempuan	Jumlah Siswa Laki-laki	Total
1	AKL 1	22	11	33
2	AKL 2	20	10	30
3	AKL 3	20	12	32
Jumlah		62	33	95

Sumber: Daftar Hadir Siswa Kelas XI AKL SMKN 1 Liwa.

2. Sampel

Menurut Purwanza (2022), sampel adalah sebagian anggota populasi yang mencerminkan keadaan populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh. Teknik ini digunakan dalam penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi yang relatif kecil, yang dalam hal ini jumlah populasi kurang dari 100 orang.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI AKL SMK N 1 Liwa, yang berjumlah 96 siswa.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dapat berbentuk apa saja, yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari mengenai informasi tersebut, diteliti, diamati serta diukur, dan kemudian ditarik kesimpulan (Rahmawati, 2022). Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*Independent Variable*) dapat disebut juga sebagai variabel prediktor, stimulus, atau eksogen yang mana merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel terikat. Variabel inilah yang kemudian dapat menjadi sebab atau berubahnya variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel bebas terdiri dari Literasi Numerasi (X_1), *Critical Thinking* (X_2), dan Sumber Belajar (X_3).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*Dependent Variable*) atau disebut juga variabel endogen, adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Hasil Belajar Siswa yang kemudian dilambangkan dengan Y.

D. Definisi Konseptual Variabel

1. Literasi Numerasi (X_1)

Literasi Numerasi adalah kemampuan dalam memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan dan mengkomunikasikan berbagai macam angka dan bilangan, serta keterampilan dalam operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari.

2. *Critical Thinking* (X_2)

Critical Thinking adalah kemampuan berpikir logis, kritis dan reflektif, serta berperilaku analisis yang komprehensif untuk membuat kesimpulan dan memecahkan atau menyelesaikan berbagai macam permasalahan.

3. Sumber Belajar (X_3)

Sumber Belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan dalam memberikan kemudahan dalam belajar, yang dalam hal ini dapat berupa media atau alat bantu belajar serta bahan baku penunjang lainnya.

4. Hasil Belajar (Y)

Hasil Belajar adalah nilai atau laporan akademis yang berisikan kompetensi dan keterampilan yang diperoleh oleh siswa setelah melalui berbagai macam proses pembelajaran.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah batasan dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti, dan disusun dalam bentuk matrik. Definisi operasional ini dibuat untuk dapat memudahkan dan menjaga konsistensi pengumpulan data, menghindari perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel. Definisi operasional variabel pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat.

1. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar adalah nilai atau laporan akademis berisikan kompetensi dan keterampilan yang diperoleh oleh siswa setelah melalui berbagai macam proses pembelajaran yang dalam hal ini ditunjukkan oleh nilai asli Sumatif Akhir Semester (SAS) yang dinyatakan dalam bentuk angka yang mencerminkan hasil pencapaian yang diperoleh siswa.

Tabel 6. Definisi Operasional Variabel Hasil Belajar (Y)

Variabel	Indikator	Pengukuran Variabel	Skala
Hasil Belajar (Y)	Hasil Sumatif Akhir Semester	Dokumentasi SAS 2023	Interval

2. Literasi Numerasi (X_1)

Literasi Numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan siswa dalam memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan dan mengkomunikasikan berbagai macam angka dan bilangan, serta keterampilan dalam operasi hitung. Pengukuran indikator ini menggunakan skala interval dengan menggunakan metode tes berupa soal pilihan ganda dalam mata pelajaran dasar-dasar akuntansi dan keuangan lembaga.

Tabel 7. Indikator Variabel Literasi Numerasi (X_1)

Variabel	Indikator	Deskripsi
Literasi Numerasi (X_1)	1. Menemukan informasi Sani, (2021)	kemampuan menggunakan bahasa, menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan sebagainya) untuk dapat mengambil keputusan
	2. Memahami dan Mengolah Data Sani, (2021)	kemampuan dalam menafsirkan hasil analisis, memahami dengan jelas pertanyaan yang diajukan, mengintegrasikan dan menguraikan sehingga timbul sebuah pemahaman dalam diri dari data yang disajikan
	3. Penghitungan dan Pengukuran Sani, (2021)	keterampilan menggunakan angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar, pengaplikasian konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari
	4. Mengevaluasi dan Merefleksi Sani, (2021)	kemampuan penalaran dan argumen, memilih strategi pemecahan masalah, menafsirkan dan mengevaluasi, serta mampu membuat sebuah gambaran atau opini berdasarkan apa yang telah dipelajari

3. *Critical Thinking* (X₂)

Critical Thinking dapat diartikan sebagai kemampuan berpikir kritis siswa seperti dalam memberikan deskripsi singkat, mengembangkan keterampilan dasar, menarik kesimpulan, memberikan penjelasan tambahan, serta regulasi diri. Pengukuran indikator ini menggunakan skala interval dengan menggunakan metode tes berupa soal pilihan ganda dalam mata pelajaran dasar-dasar akuntansi dan keuangan lembaga.

Tabel 8. Indikator Variabel *Critical Thinking* (X₂)

Variabel	Indikator	Deskripsi
<i>Critical Thinking</i> (X ₂)	1. Memberikan deskripsi singkat Priantini, (2022)	kemampuan untuk fokus pada pertanyaan, menemukan penyebab, menganalisis argumen, serta bertanya dan menjawab pertanyaan
	2. Mengembangkan keterampilan dasar Priantini, (2022)	mempertimbangkan kredibilitas dari suatu sumber, serta mengobservasi dan mempertimbangkan hasilnya
	3. Menarik Kesimpulan Priantini, (2022)	keterampilan mengenali dan menetapkan masalah, membuat dan mempertimbangkan hasil, serta membuat dan mempertimbangkan keputusan nilai
	4. Memberikan Penjelasan Tambahan Priantini, (2022)	Menilai validitas pernyataan dan argumen, memahami logika dan argumentasi logis, mengidentifikasi istilah-istilah dan definisi pertimbangan dan juga dimensi
	5. Regulasi Diri Priantini, (2022)	mendefinisikan istilah, mengidentifikasi asumsi, keputusan untuk bertindak, berkomunikasi dengan orang lain, serta bersikap sistematis dan teratur terhadap masalah

4. Sumber Belajar (X_3)

Sumber belajar dapat diartikan sebagai kemampuan siswa dalam memanfaatkan segala daya yang dapat digunakan untuk memberikan kemudahan dalam belajar, dapat berupa media, alat bantu belajar, dan bahan baku penunjang lainnya yang tergambar pada pilihan jawaban responden dan dinyatakan dengan skor tertentu. Pengukuran indikator ini menggunakan skala *Semantic Differential* dengan pilihan kriteria indikator skala 1 sampai dengan 4 yang memiliki rentang sangat negatif sampai dengan sangat positif. Indikator dari variabel ini terdiri dari kelengkapan buku acuan atau buku penunjang yang berhubungan dengan, pemanfaatan perpustakaan sebagai, kondisi lingkungan non fisik yang, serta sumber belajar non cetak misalnya.

Tabel 9. Indikator Variabel Sumber Belajar (X_3)

Variabel	Indikator	Deskripsi
Sumber Belajar (X_3)	1. Kelengkapan buku acuan atau buku penunjang Leksono, (2020)	kemampuan siswa dalam menelusuri aneka ragam sumber belajar yang diperlukan dan tidak hanya bergantung kepada guru
	2. Pemanfaatan Perpustakaan Leksono, (2020)	salah satu pemanfaatan sumber belajar seoptimal mungkin untuk dapat menunjang keefektifan proses pembelajaran
	3. Kondisi lingkungan non fisik Leksono, (2020)	meliputi kondisi lingkungan non fisik seperti suasana belajar yang diciptakan disekitar siswa
	4. Sumber belajar non cetak Leksono, (2020)	berasal dari film, video, realita, objek, dan lain-lain yang dapat dimanfaatkan baik di sekolah maupun di rumah

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Khasanah, (2020) observasi adalah teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap kajian objek yang diteliti. Observasi dilakukan untuk memperoleh sumber data yang dapat memperkuat hasil penelitian, yang dalam hal ini berkaitan dengan perilaku siswa kelas XI AKL SMK N 1 Liwa, dan juga pengamatan lingkungan sekolah terkait dengan sumber belajar yang disediakan.

2. Tes

Menurut Siyoto dan Sodik, (2019) tes merupakan suatu alat ukur yang mengumpulkan data pemahaman konsep dengan memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan pada alat tersebut. Siswa dituntut untuk menggunakan seluruh kemampuannya untuk menjawab soal tes. Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data variabel literasi numerasi dan *critical thinking*.

3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket merupakan suatu bentuk instrumen pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relatif mudah digunakan. Kuesioner digunakan dengan cara sejumlah pertanyaan yang sudah dibuat oleh peneliti kemudian akan disebarakan untuk dapat diisi oleh responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk dapat memperoleh data dari Literasi Numerasi, *critical thinking*, dan sumber belajar dari siswa kelas XI AKL SMK N 1 Liwa.

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang mana dalam hal ini berisikan pertanyaan dengan pilihan jawaban yang sudah ditentukan sesuai dengan indikator yang ada. Kemudian, skala

pengukuran yang digunakan adalah skala interval dengan pendekatan *Semantic Differential*.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan sebagai pengumpulan data yang bersumber dari dokumen, seperti buku, jurnal, surat kabar, majalah, laporan kegiatan, daftar nilai, dan sebagainya (Kusumastuti dkk., 2020). Dalam hal ini dokumentasi yang digunakan yaitu daftar nilai siswa untuk mengetahui data hasil belajar siswa, dan daftar hadir siswa untuk mengetahui jumlah siswa kelas XI AKL SMK N 1 Liwa, serta data penelitian lainnya.

G. Uji Persyaratan Instrumen Penelitian

1. Tingkat Kesukaran

Bagiyono, (2017) menjelaskan bahwa analisis tingkat kesukaran soal adalah mempelajari butir soal menurut tingkat kesulitannya sehingga dapat ditarik rincian soal yang meliputi jenis mudah, sedang, dan sulit. Tingkat kesukaran soal-soal penilaian hasil belajar dapat diketahui melalui besar kecilnya angka yang mewakili tingkat kesukaran kalimat-kalimat dalam soal tersebut, yang dinyatakan dengan istilah indeks kesukaran (kesulitan saja) yang sering dilambangkan dengan huruf P adalah singkatan dari proporsi. Berikut rumus untuk mengetahui tingkat kesukaran butir soal dalam tes literasi numerasi dan *critical thinking*:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = tingkat kesukaran

B = banyaknya peserta tes yang menjawab benar

JS = jumlah seluruh peserta tes

Indeks kesukaran dapat ditafsirkan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

a) Soal dengan $P = 0,00 - 0,30$ adalah soal sukar

- b) Soal dengan $P = 0,31 - 0,70$ adalah soal sedang
- c) Soal dengan $P = 0,7 - 1,00$ adalah soal mudah

Berikut hasil analisis tingkat kesukaran soal instrumen penelitian variabel X_1 dan X_2 terhadap 30 responden.

a. Literasi Numerasi (X_1)

Berdasarkan hasil analisis, instrumen literasi numerasi yang berbentuk soal pilihan ganda sebagian besar memiliki tingkat kesukaran sedang dan beberapa dengan tingkat kesukaran sukar. Berikut adalah data hasil pengujian tingkat kesukaran pada 20 soal pilihan ganda.

Tabel 10. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Instrumen Literasi Numerasi.

Item Pertanyaan	Indeks Kesukaran (P)	Kategori
Item 1	0,50	Sedang
Item 2	0,43	Sedang
Item 3	0,40	Sedang
Item 4	0,60	Sedang
Item 5	0,43	Sedang
Item 6	0,70	Sedang
Item 7	0,57	Sedang
Item 8	0,50	Sedang
Item 9	0,37	Sedang
Item 10	0,43	Sedang
Item 11	0,50	Sedang
Item 12	0,43	Sedang
Item 13	0,50	Sedang
Item 14	0,50	Sedang
Item 15	0,53	Sedang
Item 16	0,30	Sukar
Item 17	0,43	Sedang
Item 18	0,27	Sukar
Item 19	0,30	Sukar
Item 20	0,33	Sedang

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024.

Contoh perhitungan tingkat kesukaran butir soal nomor 1 pada variabel literasi numerasi sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

$$P = \frac{15}{30}$$

$$P = 0,50$$

b. *Critical Thinking* (X₂)

Berdasarkan hasil analisis, instrumen *critical thinking* yang berbentuk soal pilihan ganda sebagian besar memiliki tingkat kesukaran sedang dan beberapa dengan tingkat kesukaran sukar. Berikut adalah data hasil pengujian tingkat kesukaran pada 20 soal pilihan ganda.

Tabel 11. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Instrumen *Critical Thinking*.

Item Pertanyaan	Indeks Kesukaran (P)	Kategori
Item 1	0,50	Sedang
Item 2	0,37	Sedang
Item 3	0,57	Sedang
Item 4	0,53	Sedang
Item 5	0,43	Sedang
Item 6	0,30	Sukar
Item 7	0,57	Sedang
Item 8	0,37	Sedang
Item 9	0,37	Sedang
Item 10	0,30	Sukar
Item 11	0,50	Sedang
Item 12	0,43	Sedang
Item 13	0,23	Sukar
Item 14	0,37	Sedang
Item 15	0,47	Sedang
Item 16	0,43	Sedang
Item 17	0,53	Sedang
Item 18	0,33	Sedang
Item 19	0,23	Sukar
Item 20	0,30	Sukar

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024.

Contoh perhitungan tingkat kesukaran butir soal nomor 1 pada variabel *critical thinking* sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

$$P = \frac{15}{30}$$

$$P = 0,50$$

2. Daya Pembeda

Bagiyono, (2017) menjelaskan daya pembeda suatu pertanyaan adalah kemampuan suatu pertanyaan untuk membedakan kelompok-kelompok sepanjang dimensi yang diukur berdasarkan perbedaan-perbedaan yang ada dalam kelompok itu. Salah satu tujuan analisis kemampuan diferensial terhadap soal adalah untuk mengetahui apakah suatu soal mampu membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.

Rumus untuk mengukur daya beda soal tes literasi numerasi dan *critical thinking* adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = besarnya daya pembeda yang dicari

J_A = jumlah kelompok atas

J_B = jumlah kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta tes yang menjawab benar dari kelompok atas

B_B = banyaknya peserta tes yang menjawab benar dari kelompok bawah

P_A = proporsi peserta tes kelompok atas yang menjawab benar

P_B = proporsi peserta tes kelompok bawah yang menjawab benar

Klasifikasi daya pembeda:

a) $D = 0,00 - 0,20 =$ buruk (*poor*)

b) $D = 0,21 - 0,40 =$ cukup (*satisfactory*)

- c) $D = 0,41 - 0,70 =$ baik (*good*)
- d) $D = 0,71 - 1,00 =$ baik sekali (*excellent*)
- e) $D =$ Negatif (-), semua butir soal yang bernilai negatif sebaiknya dibuang

Berikut merupakan hasil analisis daya pembeda instrumen penelitian X_1 dan X_2 terhadap 30 responden.

a. Literasi Numerasi (X_1)

Berdasarkan hasil analisis, instrumen literasi numerasi yang berbentuk soal pilihan ganda sebagian besar memiliki daya beda yang baik. Berikut adalah data hasil pengujian daya pembeda pada 20 soal pilihan ganda.

Tabel 12. Hasil Analisis Daya Pembeda Instrumen Literasi Numerasi.

Item Pertanyaan	Indeks Diskriminasi (D)	Kategori
Item 1	0,47	Baik
Item 2	0,60	Baik
Item 3	0,80	Baik Sekali
Item 4	0,53	Baik
Item 5	0,47	Baik
Item 6	0,47	Baik
Item 7	0,47	Baik
Item 8	0,47	Baik
Item 9	0,73	Baik Sekali
Item 10	0,47	Baik
Item 11	0,60	Baik
Item 12	0,47	Baik
Item 13	0,47	Baik
Item 14	0,47	Baik
Item 15	0,53	Baik
Item 16	0,47	Baik
Item 17	0,47	Baik
Item 18	0,53	Baik
Item 19	0,47	Baik
Item 20	0,53	Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024.

Contoh perhitungan daya pembeda butir soal nomor 1 pada variabel literasi numerasi sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

$$D = \frac{11}{15} - \frac{4}{15}$$

$$D = 0,73 - 0,26 = 0,47$$

b. *Critical Thinking* (X₂)

Berdasarkan hasil analisis, instrumen *critical thinking* yang berbentuk soal pilihan ganda memiliki daya beda yang baik. Berikut adalah data hasil pengujian daya pembeda pada 20 soal pilihan ganda.

Tabel 13. Hasil Analisis Daya Pembeda Instrumen *Critical Thinking*.

Item Pertanyaan	Indeks Diskriminasi (D)	Kategori
Item 1	0,47	Baik
Item 2	0,47	Baik
Item 3	0,47	Baik
Item 4	0,53	Baik
Item 5	0,47	Baik
Item 6	0,60	Baik
Item 7	0,47	Baik
Item 8	0,47	Baik
Item 9	0,47	Baik
Item 10	0,60	Baik
Item 11	0,47	Baik
Item 12	0,47	Baik
Item 13	0,47	Baik
Item 14	0,47	Baik
Item 15	0,53	Baik
Item 16	0,47	Baik
Item 17	0,53	Baik
Item 18	0,53	Baik
Item 19	0,47	Baik
Item 20	0,47	Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024.

Contoh perhitungan daya pembeda butir soal nomor 1 pada variabel *critical thinking* sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

$$D = \frac{11}{15} - \frac{4}{15}$$

$$D = 0,73 - 0,26 = 0,47$$

3. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas adalah suatu proses yang digunakan dalam menilai sejauh mana alat ukur atau instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat mengukur dengan akurat. Kemudian instrumen dapat dikatakan valid apabila dapat mengukur dengan tepat dalam artian dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat dan menghasilkan hasil yang akurat. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Untuk menguji tingkat validitas instrumen dalam penelitian ini digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}} \cdot \sqrt{\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y

N = jumlah sampel yang diteliti

X = skor item

Y = skor total

Menggunakan Kriteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ dan n sampel yang diteliti, maka instrumen dinyatakan valid, dan begitupun sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Berikut ini adalah hasil dari pengujian validitas instrumen variabel X_1 , X_2 , dan X_3 menggunakan program IBM SPSS Statistic 24 dengan $n = 30$ dan $r_{\text{tabel}} = 0,361$.

a. Literasi Numerasi (X_1)

Hasil dari pengujian validitas pada instrumen soal literasi numerasi yang terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda dinyatakan valid dengan kriteria pengujian $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dan/atau nilai Sig. $< 0,05$. Berikut data hasil pengujian validitas instrumen literasi numerasi menggunakan program SPSS.

Tabel 14. Hasil Uji Validitas Instrumen Literasi Numerasi.

Item Pertanyaan	r_{hitung}	kondisi	r_{tabel}	Nilai Sig.	Simpulan
Item 1	0,414	>	0,361	0,023	Valid
Item 2	0,631	>	0,361	0,000	Valid
Item 3	0,790	>	0,361	0,000	Valid
Item 4	0,547	>	0,361	0,002	Valid
Item 5	0,481	>	0,361	0,007	Valid
Item 6	0,530	>	0,361	0,003	Valid
Item 7	0,542	>	0,361	0,002	Valid
Item 8	0,476	>	0,361	0,008	Valid
Item 9	0,739	>	0,361	0,000	Valid
Item 10	0,556	>	0,361	0,001	Valid
Item 11	0,624	>	0,361	0,000	Valid
Item 12	0,481	>	0,361	0,007	Valid
Item 13	0,538	>	0,361	0,002	Valid
Item 14	0,476	>	0,361	0,008	Valid
Item 15	0,501	>	0,361	0,005	Valid
Item 16	0,616	>	0,361	0,000	Valid
Item 17	0,456	>	0,361	0,011	Valid
Item 18	0,639	>	0,361	0,000	Valid
Item 19	0,535	>	0,361	0,002	Valid
Item 20	0,546	>	0,361	0,002	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2024.

b. Critical Thinking (X₂)

Hasil dari pengujian validitas pada instrumen soal *critical thinking* yang terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda dinyatakan valid dengan kriteria pengujian $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan/atau nilai Sig. $< 0,05$. Berikut data hasil pengujian validitas *critical thinking* menggunakan program SPSS.

Tabel 15. Hasil Uji Validitas Instrumen *Critical Thinking*.

Item Pertanyaan	r_{hitung}	Kondisi	r_{tabel}	Nilai Sig.	Simpulan
Item 1	0,514	>	0,361	0,004	Valid
Item 2	0,513	>	0,361	0,004	Valid
Item 3	0,489	>	0,361	0,006	Valid
Item 4	0,513	>	0,361	0,004	Valid
Item 5	0,429	>	0,361	0,018	Valid
Item 6	0,644	>	0,361	0,000	Valid
Item 7	0,502	>	0,361	0,005	Valid
Item 8	0,554	>	0,361	0,001	Valid
Item 9	0,527	>	0,361	0,003	Valid
Item 10	0,673	>	0,361	0,000	Valid
Item 11	0,514	>	0,361	0,004	Valid
Item 12	0,456	>	0,361	0,011	Valid
Item 13	0,500	>	0,361	0,005	Valid
Item 14	0,486	>	0,361	0,006	Valid
Item 15	0,583	>	0,361	0,001	Valid
Item 16	0,442	>	0,361	0,014	Valid
Item 17	0,540	>	0,361	0,002	Valid
Item 18	0,610	>	0,361	0,000	Valid
Item 19	0,562	>	0,361	0,001	Valid
Item 20	0,515	>	0,361	0,004	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2024.

c. Sumber Belajar

Hasil dari pengujian validitas pada instrumen sumber belajar yang terdiri dari 15 pernyataan, 14 pernyataan dinyatakan valid dan satu pernyataan dinyatakan tidak valid dengan kriteria pengujian $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan/atau nilai Sig. $< 0,05$. Berikut data hasil pengujian validitas instrumen sumber belajar menggunakan program SPSS.

Tabel 16. Hasil Uji Validitas Instrumen Sumber Belajar.

Item Pertanyaan	r_{hitung}	kondisi	r_{tabel}	Nilai Sig.	Simpulan
Item 1	0,639	>	0,361	0,000	Valid
Item 2	0,865	>	0,361	0,000	Valid
Item 3	0,527	>	0,361	0,003	Valid
Item 4	0,654	>	0,361	0,000	Valid
Item 5	0,907	>	0,361	0,000	Valid
Item 6	0,759	>	0,361	0,000	Valid
Item 7	0,758	>	0,361	0,000	Valid
Item 8	0,777	>	0,361	0,000	Valid
Item 9	0,865	>	0,361	0,000	Valid
Item 10	0,174	<	0,361	0,357	Tidak Valid
Item 11	0,758	>	0,361	0,000	Valid
Item 12	0,527	>	0,361	0,003	Valid
Item 13	0,654	>	0,361	0,000	Valid
Item 14	0,759	>	0,361	0,000	Valid
Item 15	0,907	>	0,361	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2024

4. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen mengacu pada sejauh mana instrumen yang digunakan menghasilkan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan ketika digunakan berulang kali. Sehingga instrumen yang valid belum tentu dapat dikatakan reliabel (Rusman, 2023).

Dalam penelitian ini uji Reliabilitas instrumen yang digunakan adalah rumus *alfa cronbach*, hal ini dikarenakan alternatif jawaban yang diberikan lebih dari dua pilihan.

Rumus yang digunakan yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Kriterianya adalah apabila r_{alpha} (*alpha cronbach*) $>$ r_{tabel} (tabel korelasi *product moment*) dengan $\alpha = 0,05$ dan n yang diteliti maka instrumen adalah, dan jika sebaliknya maka tidak reliabel. Dengan tingkat reliabilitas dapat dilihat dari tabel interpretasi nilai r *product moment* sebagai berikut:

Tabel 17. Koefisien Nilai r .

Koefisien r	Reliabilitas
0.8000 – 1.000	Sangat Tinggi
0.6000 – 0.7999	Tinggi
0.4000 – 0.5999	Sedang/Cukup
0.2000 – 0.3999	Rendah
0.0000 – 0.1999	Sangat Rendah

Sumber: Rusman, 2023.

Berikut ini adalah hasil dari pengujian reliabilitas instrumen variabel X_1, X_2 , dan X_3 menggunakan program IBM SPSS Statistic 24.

a. Literasi Numerasi (X_1)

Hasil dari pengujian reliabilitas instrumen Literasi Numerasi menggunakan program SPSS dengan rumus *Alpha Cronbach* dan $n = 30$. Serta banyaknya item soal yang valid adalah 20 item. Diperoleh nilai r *Alpha* sebesar 0,881 yang menunjukkan bahwa instrumen variabel Literasi Numerasi memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

Tabel 18. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Literasi Numerasi.

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,881	20

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2024.

b. *Critical Thinking* (X₂)

Hasil dari pengujian reliabilitas instrumen *Critical Thinking* menggunakan program SPSS dengan rumus *Alpha Cronbach* dan $n = 30$. Serta banyaknya item soal yang valid adalah 20 item. Diperoleh nilai r *Alpha* sebesar 0,863 yang menunjukkan bahwa instrumen variabel *Critical Thinking* memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

Tabel 19. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen *Critical Thinking*.

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,863	20

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2024.

c. *Sumber Belajar* (X₃)

Hasil dari pengujian reliabilitas instrumen *Sumber Belajar* menggunakan program SPSS dengan rumus *Alpha Cronbach* dan $n = 30$. Serta banyaknya item pernyataan yang valid adalah 14 item, dan 1 item pernyataan tidak valid. Diperoleh nilai r *Alpha* sebesar 0,935 yang menunjukkan bahwa instrumen variabel *Sumber Belajar* memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

Tabel 20. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen *Sumber Belajar*.

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,935	14

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2024.

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Dalam penelitian ini uji linieritas yang digunakan adalah model Ramsey.

Model ini sangat populer digunakan dalam uji linieritas regresi dengan menggunakan statistik F.

Rumus yang digunakan adalah:

$$F = \frac{(R_{New}^2 - R_{Old}^2)/m}{(1 - R_{New}^2)/(n-k)}$$

Keterangan:

m = jumlah variabel bebas yang baru masuk

n = jumlah observasi

k = banyaknya parameter

Rumusan hipotesis yang digunakan yaitu:

H₀ : model regresi berbentuk linier

H_a : model regresi berbentuk non linier

Berdasar pada kriteria pengambilan keputusan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan $\alpha=0,05$ dan dk pembilang = m dan dk penyebut = n – k maka H₀ diterima berarti linier. Dan sebaliknya jika H₀ ditolak maka dinyatakan tidak linier.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Sehingga dalam suatu analisis regresi diharapkan untuk tidak terjadi adanya multikolinearitas diantara variabel bebas.

Uji multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan yaitu apabila pada tabel *Coefficients Collinearity Statistic* dalam kolom TOL dan VIF dari masing-masing variabel bebas ≤ 10 maka model regresi dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi diantara serangkaian data penelitian atau tidak. Dengan adanya autokorelasi mengakibatkan penafsiran mempunyai varians tidak minimum dan dapat memberikan kesimpulan yang salah.

Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Durbin Watson* (DW). Rumus yang digunakan yaitu:

$$DW = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Rumusan hipotesis yang digunakan yaitu:

H_0 : tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data penelitian

H_a : terjadi adanya autokorelasi diantara data penelitian

Menggunakan kriteria pengambilan keputusan apabila nilai statistik DW berada di antara nilai dU hingga (4-dU) dengan k = jumlah variabel bebas dan n=total sampel, maka tidak terjadi adanya autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance residual* dari satu penelitian ke penelitian yang lain. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Untuk menguji ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Koefisien Korelasi Rank Spearman, dengan menggunakan rumus:

$$\rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum d^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

ρ_{xy} = koefisien korelasi Rank Spearman

6 = konstanta

Σ = kuadrat selisih antara rangking dua variabel, yaitu selisih rangking nilai residual mutlak dan variabel bebas

N = jumlah pengamatan

Kemudian untuk menguji hipotesis digunakan statistik t dengan rumus:

$$t = \frac{\rho_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-\rho_{xy}^2}}$$

Rumusan hipotesis yang digunakan yaitu:

H_0 : regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas

H_a : regresi mengandung gejala heteroskedastisitas

Dengan kriteria pengujian apabila nilai *sig. (2-tailed)* > $\alpha=0,05$ maka dapat dinyatakan persamaan regresi yang terbentuk tidak mengandung gejala heteroskedastisitas, dan sebaliknya. Atau dapat juga dengan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $dk = n - 2$ dan $\alpha=0,05$.

I. Uji Hipotesis

1. Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independent (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel terikat) yang memiliki hubungan linier (Harsiti dkk., 2022).

Rumus yang digunakan adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Untuk mencari nilai a dan b dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Keterangan:

\hat{Y} = nilai ramalan untuk variabel Y

a = bilangan konstanta

b = koefisien regresi

X = variabel independen

Kemudian untuk pengujian hipotesis regresi linier sederhana dapat menggunakan statistik t dengan rumus:

$$t_o = \frac{b}{S_b}$$

Keterangan:

t_o = nilai t observasi

b = koefisien arah b

S_b = standar deviasi b

Rumusan hipotesis yang digunakan yaitu:

H_o : bentuk regresi linier melawan non-linier

H_a : bentuk regresi non linier melawan linier

Berdasar pada kriteria pengujian hipotesis apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan dk = $n - 2$ dan $\alpha=0,05$ maka H_o ditolak dan menerima H_a (Rusman, 2023).

2. Regresi Linier Multiple

Regresi linier berganda (multiple) adalah sebuah model statistik yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen (Sinaga et al., 2021). Hal ini ditujukan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen yang diketahui.

Persamaan dari regresi linier berganda (multiple) yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan:

\hat{Y} = nilai ramalan untuk variabel Y

a = bilangan konstanta

b = koefisien regresi

X = variabel independen

Untuk menguji hipotesis penelitian dalam regresi linier berganda (multiple) menggunakan statistik F dengan rumus:

$$F = \frac{\frac{JK(\text{Reg})}{k}}{\frac{JK(S)}{n-k-1}}$$

Menggunakan kriteria pengujian hipotesis apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = $n - k - 1$ dan $\alpha=0,05$ maka H_0 ditolak, dan sebaliknya H_0 diterima. Atau apabila signifikan (Sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau signifikan, dan sebaliknya H_0 diterima.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data yang telah dianalisis dan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, sehingga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif literasi numerasi terhadap hasil belajar sebesar 0,331 atau 33,1%. Artinya, terdapat pengaruh positif dan signifikan, sehingga apabila kemampuan literasi numerasi siswa meningkat maka akan meningkatkan hasil belajar pada siswa tersebut begitupun sebaliknya.
2. Ada pengaruh positif *critical thinking* terhadap hasil belajar sebesar 0,323 atau 32,3%. Artinya, terdapat pengaruh secara positif dan signifikan, sehingga apabila kemampuan *critical thinking* siswa meningkat maka akan meningkatkan pula hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut begitupun sebaliknya.
3. Ada pengaruh positif sumber belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,042 atau 4,2%. Artinya, terdapat pengaruh secara positif dan signifikan, sehingga apabila pemanfaatan sumber belajar digunakan secara baik maka akan siswa juga akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula dan begitupun sebaliknya.
4. Ada pengaruh positif literasi numerasi, *critical thinking*, dan sumber belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,416 atau 41,6%. Artinya, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan literasi numerasi, *critical thinking*, dan sumber belajar terhadap hasil belajar siswa. Sehingga apabila kemampuan literasi numerasi, *critical thinking*, dan sumber belajar siswa meningkat maka hasil belajarnya juga akan meningkat, begitupun sebaliknya.

B. Saran

Berdasarkan pada pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Siswa diharapkan meningkatkan literasi numerasi dengan memfokuskan pembelajaran pada evaluasi dan refleksi dalam konteks numerasi akuntansi, misalnya melalui latihan rutin untuk mengevaluasi dan merefleksikan hasil perhitungan akuntansi setiap minggu. Guru disarankan menggunakan metode pembelajaran interaktif dan menarik, seperti studi kasus atau simulasi akuntansi yang terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, guru dapat mengadakan pelatihan khusus secara berkala untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam evaluasi dan refleksi numerasi akuntansi, seperti *workshop* atau program bimbingan intensif.
2. Siswa diharapkan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan aktif berdiskusi bersama teman dan guru, baik melalui kelompok belajar maupun sesi diskusi kelas mingguan, serta melatih kemampuan pemecahan masalah melalui tugas berbasis studi kasus. Siswa juga diminta membiasakan diri memberikan penjelasan tambahan saat menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas untuk memperjelas pemahaman mereka. Selain itu, siswa diharapkan menerapkan teknik regulasi diri, seperti membuat rencana belajar mingguan, memantau progres melalui catatan harian, dan melakukan evaluasi diri setiap akhir pekan. Guru diharapkan memfasilitasi peningkatan ini dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek, mengadakan diskusi terbuka setiap minggu, dan memanfaatkan teknologi seperti aplikasi pembelajaran interaktif. Guru juga dapat mengintegrasikan metode seperti presentasi kelompok atau diskusi terarah untuk mendorong siswa menjelaskan pemikiran mereka secara terstruktur.
3. Pihak sekolah diharapkan menyediakan sumber belajar yang memadai dengan memastikan kelengkapan buku, perangkat teknologi, dan materi pembelajaran yang relevan. Guru dan siswa disarankan untuk secara aktif menggunakan teknologi informasi, seperti *platform e-learning* atau

aplikasi pendidikan, sebagai sumber belajar tambahan. Guru juga dapat mengembangkan materi pembelajaran dalam format digital, misalnya video pembelajaran atau modul interaktif, serta mengadakan pelatihan rutin untuk penggunaan sumber belajar secara efektif. Selain itu, perpustakaan sekolah perlu dioptimalkan dengan menyediakan koleksi yang relevan dan terkini, serta memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan perpustakaan digital yang dapat diakses oleh siswa kapan saja. Siswa dan guru diharapkan bekerja sama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memanfaatkan perpustakaan secara maksimal untuk mendukung proses pembelajaran.

4. Pengembangan literasi numerasi, *critical thinking*, dan pemanfaatan sumber belajar harus diintegrasikan secara langsung ke dalam pembelajaran sehari-hari. Saat mengerjakan tugas akuntansi, siswa dapat diberikan instruksi untuk menggunakan analisis numerik, berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah, serta merujuk pada berbagai sumber belajar, seperti buku teks, jurnal, atau modul digital. Guru dapat merancang proyek pembelajaran berbasis studi kasus atau simulasi akuntansi yang mencakup ketiga aspek ini, misalnya tugas kelompok untuk menyusun laporan keuangan dengan analisis mendalam. Sebagai alat evaluasi, guru dapat mengembangkan rubrik penilaian yang secara spesifik menilai literasi numerasi, *critical thinking*, dan pemanfaatan sumber belajar. Selain itu, siswa dan guru perlu menjadwalkan evaluasi rutin, seperti diskusi mingguan atau bulanan, untuk meninjau kemajuan di setiap aspek dan menyusun rencana tindakan yang terukur untuk perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, F., Jafar, M. I., & Adnan. 2021. Hubungan Kemampuan Literasi Numerasi dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus II. *Jikap PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(3), 423–430.
- Agustina, E., & Zayyadi, M. 2023. Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Di Sekolah Inklusi. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1), 15–20.
- Andesta, R., Lestari, N. D., & Pratiwi, N. 2021. Pengaruh Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Di SMK Pembina 1 Palembang. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 70–82. <https://doi.org/10.31851/neraca.v5i1.5717>
- Anggrieni, N., & Putri, R. I. I. 2018. Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelompok Kecil Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Tipe PISA. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika Ahmad Dahlan*, 6, 472–481.
- Apriyani, M., Nurdin, & Rusman, T. 2020. Pengaruh Perhatian Orang Tua, Disiplin dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Ekonomi melalui Aktivitas Belajar Siswa. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 3(1), 25–34.
- Arga, H. S. P., Rahayu, G. D. S., Altaftazani, D. H., & Pratama, F. 2019. *Sumber Belajar IPS Berbasis Lingkungan*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Arif, A., Sukuryadi, S., & Fatimaturrahmi, F. 2019. Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar Di Perpustakaan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Smp Negeri 1 Praya Barat. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 1(2), 108–116. <https://doi.org/10.58258/jisip.v1i2.184>
- Arifin, Z. 2017. Mengembangkan Instrumen Pengukur Critical Thinking Skills Siswa pada Pembelajaran Matematika Abad 21. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 1(2), 92–100. Diambil dari <https://www.jurnal.unma.ac.id/index.php/th/article/view/383>
- Aristi, V. 2023. *Hubungan Antara Kemampuan Literasi Numerasi Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Mata Pelajaran Matematika SDN Cerme 1 Nganjuk*. (Institut Agama Islam Kediri).
- Arnyana, I. B. P. 2019. Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking dan Creative Thinking) Untuk Menyongsong Era Abad 21. *Prosiding: Konferensi Nasional Matematika dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi*, 1(1), 1–13.

- Asang, N., Herkulana, & Ulfah, M. 2021. Pengaruh Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMKK Immanuel II. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(2), 1–12.
- Ate, D., & Lede, Y. K. 2022. Analisis Kemampuan Siswa Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Literasi Numerasi. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 472–483. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1041>
- Azzura, N., & Sulaiman, S. 2022. Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batipuh. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(3), 649–660. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i3.2036>
- Dakhi, A. S. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 486–470. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>
- Dewi, N. S. 2018. *Pengaruh Sumber Belajar Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru*. (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Effendi, A. F., & Sukardi. 2023. Implementasi Metode Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 04(02), 458–466. <https://doi.org/10.15294/jpii.v1i1.2007>
- Ekowati, D. W., & Suwandayani, B. I. 2018. *Literasi Numerasi Untuk Sekolah Dasar*. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang).
- Febriana. 2022. *Pengaruh Sikap Terhadap Informasi Dan Kompetensi Literasi Pada Pencapaian Prestasi Mahasiswa Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)*. (Universitas Lampung).
- Febrianti, A. H. 2024. Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Literasi dan Numerasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK NU 1 Slawi. (Universitas Pancasakti Tegal).
- Gustiani, I. E., Kurniawan, P. W., & Fitria, N. 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Xi Akuntansi Smk Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bandar Lampung*, 1–13.
- Hamidah, H., Syahrani, S., & Dzaky, A. 2023. Pengaruh Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTSN 8 Hulu Sungai Utara. *Fikruna: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 5(2), 223–239. <https://doi.org/10.56489/fik.v6i2.126>
- Harsiti, Muttaqin, Z., & Srihartini, E. 2022. Penerapan Metode Regresi Linier Sederhana Untuk Prediksi Persediaan Obat Jenis Tablet. *JSiI (Jurnal Sistem Informasi)*, 9(1), 12–16. <https://doi.org/10.30656/jsii.v9i1.4426>

- Hasnunidah, N. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Huda, M., Sari, I., Sarmila, S., Pramuliatama, R., Rustia, E., & Sukandar, R. S. 2022. Pkm Seminar Critical Thinking : Pentingnya Berfikir Kritis Sebagai Seorang Pelajar Di Sma Terpadu Mathla'Ul Anwar. *Jubaedah : Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 2(2), 235–245. <https://doi.org/10.46306/jub.v2i2.85>
- Husna, F. A. 2023. *Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi dan Literasi Digital*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Iskandar, A. M. 2021. *Monograf: Relasi Pemanfaatan Media Pembelajaran dan Hasil Belajar*. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media.
- Kemdikbud. 2017. *Materi Pendukung Literasi Numerasi (Gerakan Literasi Nasional)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Khasanah, U. 2020. *Pengantar Microteaching*. Sleman: Deepublish.
- Kurniati, N. 2023. *Pengaruh Literasi Numerasi Terhadap Kemampuan Generalisasi Siswa MTs*. (Universitas Islam Negeri Mataram).
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Leksono, S. B. 2020. *Pengaruh Kelengkapan Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas 2 Sd Negeri 1 Labuhan Ratu Tahun Ajaran 2019/2020*. (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. 2019. Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *Kalamatika Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–88. <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol4no1.2019pp69-88>
- Mahmudi, I., Athoillah, M. Z., Wicaksono, E. B., & Kusuma, A. R. 2022. Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(9), 3507–3514. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i9.1132>
- Malasari, I., Raehanah, & Dewi, Y. K. 2022. Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMA Al-Hamzar. *Jurnal Kimia & Pendidikan Kimia*, 4(2), 133–141. <https://doi.org/10.20414/spin.v4i2.5412>
- Maniram, R. 2022. Enabling students critical thinking dispositions in hospitality financial management. *Journal of Teaching in Travel and Tourism*, 22(3), 262–278. <https://doi.org/10.1080/15313220.2022.2096173>
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. 2019. Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar

- Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, 659–663.
- Ningsih, S., Gunayasa, I. B. K., & Dewi, N. K. 2022. Pengaruh Literasi Numerasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III SDN Lingkok Lima Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1938–1943. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.881>
- Nudiati, D. 2020. Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 34–40. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.561>
- Nurhasni. 2022. Upaya Meningkatkan Critical Thinking Dan Hasil Belajar Logika Matematika Melalui Model Discovery Learning Untuk Siswa Smk Negeri 3 Sungai Penuh. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 2(1), 51–58. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v2i1.1052>
- Permana, T. I., Hindun, I., Rofi'ah, N. L., & Azizah, A. S. N. 2019. Critical thinking skills: The academic ability, mastering concepts, and analytical skill of undergraduate students. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v5i1.7626>
- Pramesthi, R. I. 2022. Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Materi Bangun Ruang Siswa Kelas V SD. *Repository STKIP PGRI Pacitan*.
- Prastowo, A. 2018. *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Depok: Prenadamedia Group.
- Pratiwi, F. 2024. *Pengaruh sumber belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di sma muhammadiyah bangkinang*. (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Priantini, O. D. 2022. *Pengaruh Literasi Numerasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD*. (Universitas Muhammadiyah Jakarta).
- Pujiati. 2019. Critical Thinking Skills: Aspek Esensial Bangsa Berkarakter di Era Globalisasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan ke-2 FKIP Universitas Lampung*, 520–527.
- Pujiati, Nurdin, Rufaidah, E., Pangestu, A. A., Nurmawan, A., & Handoko, T. W. 2021. *Analisis Critical Thinking Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Selama Menerapkan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19*. Bandar Lampung: LPPM Unila.
- Purwanza, S. W. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Puspaningtyas, N. D., & Ulfa, M. 2020. Pelatihan Soal Matematika Berbasis Literasi Numerasi pada Siswa SMA IT Fitrah Insani. *J. Pengabdian*

Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA, 4(2), 137–140.

- Puspitasari, W. N., Rizal, Y., & Putri, R. D. 2019. Perbandingan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dan Tipe Probing Prompting Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Economic Education And Entrepreneurship Journal*, 2(1), 57–62.
- Putri, A. R. 2018. *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi)*. (Universitas Islam Riau).
- Putri, U. M., Gimin, & Hendripides. 2022. Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar berbasis Online terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Telkom Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13501–13509.
- Rahman, S. 2021. Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 289–302.
- Rahmawati. 2022. *Apa Saja Variabel Penelitian Dalam Bidang Marketing? (Panduan Bagi Peneliti Pemula)*. Samarinda: Deepublish.
- Rahmawati, F., & Suroto, S. 2019. Model Work Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP 2019*, 270–277.
- Ramdhan, M. 2021. *Metode Penelitian*. (A. A. Effendy, Ed.). Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Rosiyanti, H., & Muthmainnah, R. N. 2018. Penggunaan Gadget Sebagai Sumber Belajar Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Matematika Dasar. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 4(1), 25–36. <https://doi.org/10.24853/fbc.4.1.25-36>
- Rusman, T. 2023. *Statistik Inferensial & Aplikasi SPSS*. Bandar Lampung: Graha Ilmu.
- Salsabila, A., & Puspitasari. 2020. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 278–288.
- Salsabilah, A. P., & Kurniasih, M. D. 2022. Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Ditinjau dari Efikasi Diri pada Peserta Didik SMP. *Edumatica : Jurnal Pendidikan Matematika*, 12, 138–149. <https://doi.org/10.22437/edumatica.v12i02.18429>
- Samsinar, S. 2019. Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 13(2), 194–205.
- Sani, R. A. 2021. *Pembelajaran Berorientasi AKM: Asesmen Kompetensi Minimum*. (M. R. Rumra, Ed.). Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.

- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal, A. 2018. Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 18(1), 25–30. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.168>
- Saputri, R., Nurlela, N., & Patras, Y. E. 2020. Pengaruh Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 38–41. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v3i1.2013>
- Sholihawati, M., Rusman, T., Winatha, I. K., & Nurdin. 2019. Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Model PBL, PJBL, Dan Discovery Learning Dengan Kreativitas Siswa. *Economic Education And Entrepreneurship Journal*, 2(1), 14–40.
- Sinaga, W. A. L., Sumarno, S., & Sari, I. P. 2021. The Application of Multiple Linear Regression Method for Population Estimation Gunung Malela District. *JOMLAI: Journal of Machine Learning and Artificial Intelligence*, 1(1), 55–64. <https://doi.org/10.55123/jomlai.v1i1.143>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. 2019. Instrumen Penelitian. *Dasar Metodologi Penelitian*, 78.
- Suardi, M. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, T. 2022. Pengelolaan Sumber Belajar oleh Guru Pendidikan Agama Islam. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 40–52. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v7i1.501>
- Suroto, S., Winatha, I. K., Rusman, T., Rahmawati, F., & Sumargono, S. 2023. Konsep Penta Helix Sebagai Upaya Optimalisasi Manajemen Mutu Dan Lulusan SMK. *Buguh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 76–84. <https://doi.org/10.23960/buguh.v3n1.2109>
- Suroto, Winatha, I. K., & Rahmawati, F. 2022. Strategi Peningkatan Self-Directed Learning melalui Pemahaman Literasi Pada Online Learning. *Jurnal Pengabdian Sosial Indonesia*, 1(1), 22–27.
- Wahab, G., & Rosnawati. 2021. *Teori-teori belajar dan pembelajaran*. (H. A. Zanki, Ed.). Indramayu: Penerbit Adab.
- Widyati, N., Mulyadi, & Susanto, H. P. 2023. Pengaruh Konsentrasi Belajar dan Literasi Numerasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI TKJ SMK. *EDUMATIC: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4, 31–38.
- Wulandari, R., Rusman, T., & Putri, R. D. 2019. Pengaruh Kualitas Pelayanan, fasilitas Perpustakaan, Lingkungan Sekolah, terhadap Minat Baca. *Jurnal Edukasi Ekobis*, 7(1), 1–12.

- Yuliyanto, R., Pujiati, P., Suroto, S., & Maydiantoro, A. 2022. Analisis Kebutuhan Pengembangan E-modul Pembelajaran Berbasis Flipbook Maker Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 74–84. <https://doi.org/10.23960/e3j/v5i1.74-84>
- Yunipiyanto, M. R., Trisnaningsih, & Pujiati. 2020. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Proses Pembelajaran Ekonomi. *Jurnal Studi Sosial*, 8(1), 1–15.
- Yustinaningrum, B. 2023. Deskripsi Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Menggunakan Polya Ditinjau Dari Gender. *Jurnal Sinektik*, 4(2), 129–141. <https://doi.org/10.33061/js.v4i2.6174>